

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. SMA ini beralamat di Jl Pendidikan Pasar XII Bandar Klippa. Kecamatan Percut Sei Tuan dikepalai oleh ibu Suaibatul Aslamiah, M.Si lebih jelas dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan
Alamat : Jalan Pendidikan Pasar XII Bandar
Klippa
Desa/Kelurahan : Bandar Klippa
Kecamatan : Percut Sei Tuan
Kota/Kabupaten : Deli Serdang
Provinsi : Sumatra Utara
Kurikulum : Merdeka
Tahun Berdiri : 2016
Akreditasi : A
Kode Pos : 20371
No Telepon : -
Email : -
Luas Tanah : 14.880 M2
Daya Listrik : 3600
Sumber Listrik : PLN

4.1.2 Sejarah Singkat

SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan adalah SMA Negeri yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara yang berdiri pada tahun 2015, yang sebelumnya dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dengan izin pengajuan No. 4221/5283/PDM/2015, Tanggal 06 Juli Tahun 2015. SMA Negeri Percut Sei Tuan mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2015/2016 dan belajar di SD PAB 20 Jalan Pusaka

Kecamatan Percut Sei Tuan. Pada tahun ajaran 2015/2016, SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan menerima 126 siswa dalam 3 (tiga) rombongan belajar. Memasuki semester genap tahun ajaran 2015/2016, SMA Negeri 2 Percut Tuan menempati gedung baru binaan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang yang beralamat di Jalan Pendidikan Pasar XII Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan.

4.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

Visi ialah suatu panduan yang harus di lakukan setiap sekolah untuk mencapai suatu tujuan SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan tersebut untuk masa yang akan datang. Misi adalah suatu gambaran rencana atau cara yang ingin di tetapkan guna untuk mewujudkan visi yang telah di tetapkan. Adapun visi dan misi yang di tetapkan SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yang di kutip pada tanggal 22 Juli 2024 sebagai berikut :

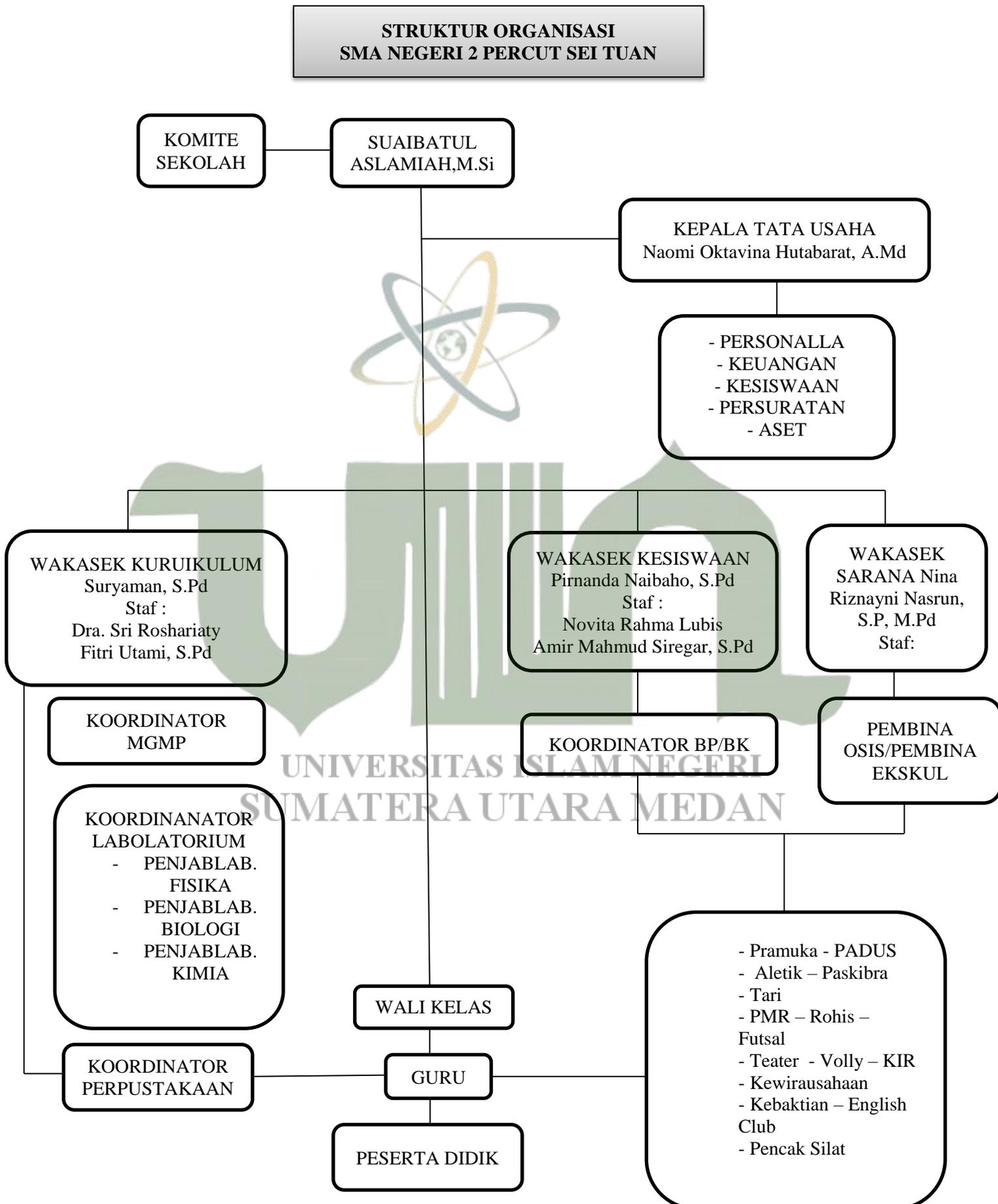
Visi :

1. Menjadikan satuan pendidikan yang menjamin berkembangnya berbagai minat dan bakat peserta didik sebagaimana kodratnya.

Misi :

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik.
2. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang menampung semua minat bakat peserta didik
3. Menyelenggarakan pendidikan anti kekerasan dan anti prundungan
4. Menyelenggarakan projek bagi peserta didik untuk menumbuh kembangkan profil pelajar pancasila .
5. Mendidik masyarakat untuk sadar lingkungan dengan keteladanan.

4.1.4 Struktur Organisasi



4.1.5 Data Kepala SMA

SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan merupakan Sekolah Negeri. Pimpinan SMA yang pernah bertugas di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan sejak tahun 2015 adalah :

Nama	Priode Tugas
Dr. Handus Marsitu, M.Si	2015-2022
Supraba Ika Sari, M.Pd	2022-2023
Suaibatul Aslamiah, M.Si	2023-Sekarang

Tabel 4.1 Data Kepala SMA

(Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan)

4.1.6 Data Guru

Guru ialah suatu pendukung atas keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, guru memiliki peran yang sangat penting didalam nya yaitu membantu dan membimbing serta mengarahkan siswa dalam mengatasi permasalahan aktivitas siswa, khususnya membimbing serta membentuk kepribadian siswa yang disiplin serta memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam kehidupan dan lingkungan sekolah serta memberi dampak positif ketika di luar sekolah. Sehingga setiap individu dari siswa dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, karena siswa tersebut telah memiliki sifat disiplin yang tinggi dan jiwa sosial yang baik. Adapun seluruh tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dapat dilihat dari tabel berikut:

No	NAMA	L/P	JABATAN	MAPEL
1.	Dra. Sri Rosharnaty	Perempuan	Guru	Fisika
2.	Renny Agustina, M.Pd	Perempuan	Guru	Biologi
3.	Supraba KA Sari, M.Pd	Perempuan	Pjt.Kepala Sekolah	Biologi

4.	Nurhaida S.Pd	Perempuan	Guru	Fisika
5.	Suryaman S.Pd	Laki-Laki	Guru	Ekonomi
6.	Syamsiah S.Ag	Perempuan	Guru	Matematika
7.	Suryani S.Pd	Perempuan	Guru	Kimia
8.	Novita Rahma S.Pd	Perempuan	Guru	Matematika
9.	Elvi Khairani S.Pd	Perempuan	Guru	Pkn
10.	Agustinus Posman S.Pd	Perempuan	Guru	Matematika
11.	Fitri Utami S.Pd	Perempuan	Guru	Biologi
12.	Pirnando Nabaho S.Pd	Laki-laki	Guru	Pjok
13.	Masria Pardosi S.Pd	Perempuan	Guru	Bahasa Indonesia
14.	Sutri Mariani S.Pd	Perempuan	Guru	Bahasa Inggris
15.	Franky Ipa Lubangaol S.PsI	Laki-laki	Guru	BK
16.	Niar Rehulina	Perempuan	Guru	Kimia

	Perangin Angin, N.Pd			
17.	Nurmati, S.Pd	Perempuan	Guru	B.Indonesia
18.	Lorenta Ristiaman Sinaga, S.Pd	Perempuan	Guru	Ekonomi
19.	Denny Sihotang,S. Pd	Laki-laki	Guru	Kimia
20.	Andriani, S.Pd	Perempuan	Guru	Biologi
21.	Samsiah Erlani Rambe, S.Pd	Perempuan	Guru	Fisika
22.	Roliza Muthe, S.Pd.I	Perempuan	Guru	B.Inggrish
23.	Zulfahany Nasution, S.Pd	Perempuan	Guru	B.Indonesia
24.	Amir Mahmud Siregar, S.Pd	Laki-laki	Guru	Geografi
25.	Novarina Sylvia S.Pd	Perempuan	Guru	Sejarah
26.	Syamsidar Damanik, S.Pd,M.Si	Perempuan	Guru	Ekonomi
27.	Teddy	Laki-laki	Guru	Pjok

	Robson Simanjuntak , S.Pd			
28.	Cam Davud Rumavea, S.Si	Laki-laki	Guru	Matematika
29.	Putriani Hasibuan, S.Pd	Perempuan	Guru	Geografi
30.	Yessi Indriani, S.Pd	Perempuan	Guru	Fisika
31.	Sabrina Hotnauli Sianipar, S.Pd	Perempuan	Guru	Biologi
32.	Nina Riznayani Nasrun, S.Pd	Perempuan	Guru	Biologi
33.	Doni, S.Pd	Laki-laki	Guru	B.inggrish
34.	Maria Ulfa Manik, S.Pd	Perempuan	Guru	B.Inggrish
35.	Hasbiah Walidah, S.Pd	Perempuan	Guru	Matematika
36.	Ade Vera Siregar, S.Sos	Perempuan	Guru	Sosiologi
37.	Sally Marcelina Hutabarat.	Perempuan	Guru	Sbk

38.	Dinda Anggi Cahyati Siregar	Perempuan	Guru	Bk
39.	Lady Novita BR.Simanjuntak	Perempuan	Guru	Bk
40.	Naomi Oktavina Hutabarat, A,Md	Perempuan	Pengadministrasi Umum	Kesekretariatan
41.	Muhammad Irwan Nasution, S.Pd	Laki-laki	Guru	Pend.Geografi
42.	Kusmawadi, S.Pd.I	Laki-laki	Guru	Pend.Agama Islam
43.	Andin Sari, S.Pd	Perempuan	Guru	Ppkn
44.	Fitri Ayunita M.Pd	Perempuan	Guru	Pend.Matematika
45.	Rahayu Oetari, S.Pd	Perempuan	Guru	Pend.Biologi
46.	Dedek Riyando, S.Pd	Laki-laki	Guru	Pend. Seni Musik
47.	Riris Yosefin Sitanggang, S.Pd	Perempuan	Guru	Pend.Bahasa& Satra Indonesia
48.	Venny	Perempuan	Guru	Pend.Biologi

	Novita,S.Pd			
49.	Siti Khairani Hasibuan, S.Pd	Perempuan	Guru	Pend.Kimia
50.	Dedek Maulidin, S.Pd	Laki-laki	Guru	Pend.Agama Islam
51.	Khairul Abdi, S.Pd	Laki-laki	Guru	Pjkr
52.	Atika Hasibuan, S.Pd	Perempuan	Guru	Pend.Bahasa Indonesia
53.	Amalia Hayati Lubis, S.Pd	Perempuan	Guru	Pend.Bahasa& Satra Indonesia
54.	Arifin Harahap, S.Pd.I	Laki-laki	Guru	Pend. Agama Islam
55.	Daniel Yosmar Heyman Manalu, S.Pd, M.Sn	Laki-laki	Guru	Penciptaan&Pe ngkajian Seni
56.	Pengihutan Butar-Butar, M.Pd	Laki-laki	Guru	Pend.Olahraga
57.	Mentari, S.Pd	Perempuan	Guru	Pend.Bahasa Indonesia
58.	Yoan Kumala Dewi, S.Pd	Perempuan	Guru	Bimbingan Konseling

59.	Rossi Adelia Pramita, S.Pd	Perempuan	Guru	Pendidikan Matematika
60.	Ronald Aritonang, S.Pd	Laki-laki	Guru	Pjkr
61.	Ika Dini Kartika, S.Pd	Perempuan	Guru	Bimbingan Konseling
62.	Junita Amrina Shaloho, A.Md	Perempuan	Tenaga Administrasi	Manejemen Informatika

Tabel 2.2 Data Guru SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

(Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan)

4.1.7 Data Siswa

Siswa merupakan warga yang ada di sekolah yang menjadi komponen yang akan di didik menurut aktivitas yang di ajarkan di dalam sekolah. Siswa bukan hanya sebagai subjek saja namun siswa juga merupakan objek yang akan dihantarkan ke tujuan pelaksanaan di sekolah melalui aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah . Hal ini menjadi perhatian penting ialah ditumbuhkan rasa tinggi dalam kedisiplinan dan karakter pada siswa, sehingga siswa akan menjadi individu yang teratur. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan keadaan peserta didik di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan berjumlah 819 orang dan menjadi siswa yang lebih baik. Adapun data siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dapat dilihat sebagai berikut:

Data Siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
----	-------	---------------	--------

		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	124	200	324
2.	XI	78	136	214
3.	XII	106	175	281
Total Keseluruhan				819

Tabel 4.3 Data Siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

(Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan)

4.1.8 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ialah syarat yang penuh bagi keberlangsungan tahap pembelajaran yang baik , terutama adanya sarana dan prasarana yang baik. Adanya sarana dan prasarana akan menjadi faktor pendukung proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung, maka proses pembelajaran akan terhambat dan pengelolaan kelas pun akan sulit untuk dilaksanakan. SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan sejak berdirinya telah memiliki luas tanah 14.880 m². Ada beberapa fasilitas yang telah dimiliki oleh SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

a. Jenis Sarana

No.	Jenis Sarana	Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1.	Ruang Kepala Sekolah	✓	-	✓	-
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	✓	-	✓	-
3.	Ruang Guru	✓	-	✓	-
4.	Ruang Tata Usaha	✓	-	✓	-
5.	Ruang Bimbingan Konseling	✓	-	✓	-
6.	Ruang Perpustakaan	✓	-	✓	-

7.	Ruang Komputer	✓	-	✓	-
8.	Ruang Uks	✓	-	✓	-
9.	Ruang Kurikulum	✓	-	✓	-
10.	Ruang Osis	✓	-	✓	-
11.	Open Stage	✓	-	✓	-

Tabel 4.4 Data Sarana SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

(Sumber : Sarpas SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan)

b. Jenis Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Kondisi Unit	
		Baik	Rusak
1.	AC Split	✓	-
2.	Camera Vidio	✓	-
3.	Cermin	✓	-
4.	Container Box	✓	-
5.	Foto Kegiatan Sekolah	✓	-
6.	Foto Piagam	✓	-
7.	Gambar Presiden/Wakil Presiden	✓	-
8.	Jam Dinding	✓	-
9.	Kursi	✓	-
10.	Lampu	✓	-
11.	Layar CCTV	✓	-
12.	Lemari Pendingin	✓	-
13.	Lemari Kaca	✓	-
14.	Lemari Besi	✓	-
15.	Meja	✓	-
16.	Mesin Pencacah Rumput	✓	-
17.	Mesin Penghisap Debu	✓	-
18.	Printer	✓	-

19.	Projektor Infocus	✓	-
20.	Rak Abu	✓	-
21.	Rak Putih	✓	-
22.	Rak Hitam Beroda	✓	-
23.	Remote AC	✓	-

Tabel 4.5 Data Prasarana SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

(Sumber : Sarpas SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan)

4.2 Temuan Khusus Penelitian

Data-data hasil dari penelitian efektivitas pembelajaran peserta didik di tinjau dari pengelolaan kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini sendiri dilakukan secara teliti dengan cara mengamati bagaimana cara guru di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dalam mencapai pembelajaran yang efektif. Wawancara dilakukan secara langsung, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada informan yang akan di wawancarai untuk mendapatkan informasi atau data yang valid mengenai apa yang di butuhkan dalam penelitian dalam judul skripsi ini yaitu kepala sekolah, guru ekonomi dan siswa.

Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk menggali dokumen-dokumen yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yang berhubungan dan mendukung peneliti untuk mendapatkan data – data yang valid, khususnya mengenai bagaimana cara guru dalam mencapai keberhasilan dalam mengajar peserta didik yang ditinjau dari pengelolaan kelas. Dokumentasi yang didapat penelitian ini berupa foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung untuk mendapatkan data yang valid.

4.2.1 Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik di Tinjau dari Pengelolaan Kelas

Dalam proses pengoptimalan efektivitas pembelajaran, guru ekonomi SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan mempunyai setrategi

sebelum memulai pembelajaran, setiap guru mempunyai cara mengelola kelas yang memiliki aturan dalam mengajar. Seorang guru harus mempunyai persiapan dalam mengajar agar pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik.

Hal ini di sampaikan oleh ibu Suaibatul Aslamiah, M.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tanggal 09 Agustus 2024 adalah:

“Saya menghibau guru-guru, yang pertama, guru harus datang tepat waktu, guru harus punya prangkat ajar, kemudian guru harus menunjukkan bahwasannya dia pantas untuk dipanut, itu tutwurihandayaninya harus nampak dia di dalam, saya selalu tekan kan yang pertama, karakter anak-anak, guru pertama sebelum memulai pembelajaran anak-anak pasti memimpin doa, kemudian terapkan literasi baik dia guru literasi pasti membaca al-qur’an, kemudian yang paling pertama karakter anak-anak ini dibentuk, kemudian rangkul anak-anak, buat mereka nyaman di dalam kelas itu bersama kita, guru itu tidak perlu mengurusin yang lain-lain, guru itu kan mendidik, mengajar, mengevaluasi, kalau itu dilaksanakan oleh guru-guru itu ,kita tetep lurus keatas seperti pohon, paling dia berkolaborasi sama kawan-kawannya, ranting kekiri-kekanan, bukan untuk menjerumuskan, bukan untuk menjelkkan , artinya apa, saling membangun, sesama guru harus saling membangunrangkul anak-anak, tidak perlu marah-marah, rugi kita, capek struk stop, itu harus diingat, kalau kita marah-marah beban berarti sama kita yang mengajar itu, karena stres, gak punya persiapan”.

A. Proses Belajar Mengajar

Guru ekonomi di sekolah SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memiliki kesiapan dalam setiap ingin memulai pembelajaran, seorang guru harus mempunyai skil dalam belajar serta profesional dalam mendidik.

1. Perencanaan Pembelajaran Guru

Proses perencanaan pembelajaran guru ialah kemampuan awal yang meski dimiliki oleh peserta didik guna menunjang keberlangsungan tahap pembelajarannya, karena itu guru harus mengidentifikasi kesiapan belajar peserta didik supaya dapat

merancang cara pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

a. Pembuatan Modul

Seperti yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 07 Juni 2024 beliau mengatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran harus mempunyai persiapan seperti modul ajar, karena kita kurikulum merdeka jadi kita menggunakan modul, buku paket, lks, salinan pokok ajaran yang akan di ajarkan pada hari itu juga, menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan saat mengajar seperti infokus, ”.

Dan hal serupa juga disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tgl 10 Juni 2024 beliau mengatakan :

“Namanya seorang guru sebelum mengajar harus mempunyai kesiapan yang pertama itu modul, modul itu merupakan rencana-renana di dalam kelas, walaupun kadang-kadang apa yang kita tuliskan di dalam modul tidak semua terimplementasi kan didalam kelas, karena kadang-kadang kondisi kelas itu ada hal-hal tidak terduga, misalnya anak-anak bolos, oleh karena itu kita sebagai seorang guru harus memang mempunyai kesiapan sebelum masuk kelas, kita harus lihat dulu anak-anak itu siap tidak untuk memulai pembelajaran, jadi kalau gak siap kita kasi stimulus kita kasi ice breaking , supaya mood mereka kembali dan apa yang kita ajarkan bisa mereka terima, setidaknya setengah dari yang disampaikan itu mereka dapat mengikuti”.

Seperti hal nya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd, M.Si selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 22 Juli 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Sebelum memulai pembelajaran guru harus

mempunyai kesiapan dalam mengajar, tidak hanya guru ekonomi saja namun setiap guru pasti mempunyai kesiapan dalam mengajar seperti menyediakan modul ajar atau Rpp, dan melakukan ice breaking agar siswa kembali segar tidak mengantuk serta siswa wajib membersihkan kelas sebelum pembelajaran berlangsung dan tidak lupa juga sebelum memulai pembelajaran saya juga mau sesekali membagi kelompok terhadap mereka sebelum memulai pembelajaran”.

Dan hal serupa juga disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tgl 12 September 2024 beliau mengatakan :

“Iya, jadi sebelum saya sebelum saya melakukan pembelajaran dikelas tentunya saya haru membuat perencanaan yang di tuangkan ke dalam modul ajar, sebenarnya bahan ajar selain modul itu ya pasti ada ya, referensi, namanya rencana ya, kadang tidak semuanya bisa dilakukan dikelas, mungkin bisa tambah ataupun ada sikit keterlambatan, atau misalnya kadang-kadang kita mengajar itu kerap sekali termakan waktu dengan hal-hal mengkondisikan kelas, misalnya absen anak, membersihkan kelas, ya jadi, kalau dibilang modul ajar ya bukan hanya modul ajar ya kalau ada sumber lain itu memahami materi itu ya, perna makai media ajar kayak infokus kan media ajar juga kan, vidio, bisa melalui poster itu, ya tergantung materinya, karena tidak semua media cocok diterapkan kesemua ekonomi gitu”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran peserta didik ditinjau dari pengelolaan kelas guru mempunyai peraturan yang telah ditetapkan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar pencapaian dalam mengajar dapat membentuk aspek efektif peserta didik yang optimal.

b. Pembuatan Kesepakatan Pembelajaran

Dalam pembelajaran sangat perlu untuk membuat kesepakatan di dalam kelas, guru dan peserta didik agar lebih mudah untuk mencapai pembelajaran, dengan adanya kesepakatan dalam pembelajaran maka pembelajaran tersebut akan mudah di capai.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 12 September 2024 beliau mengatakan:

“Itu mulai awal, pada masuk awal di kelas yang saya masuki itu saya buat kesepakatan kelas, seperti mengumpulkan Hp, buku pelajaran, kemudian duduk sesuai denah, kemudian kelas harus dalam keadaan rapi, kemudian sepatu harus di buka kemudian tidak boleh makan kemudian harus membawa buku paket ataupun lks, dan tak lupa membawa buku catatan ataupun buku latihan, itu kesepakatan di awal kita masuk di kelas tersebut, sehingga pada waktu kita memasuki kelas tersebut pada minggu-minggu selanjut nya hal itu harus sudah mereka laksanakan dengan tujuan pembelajaran itu bisa berjalan dengan tertib”.

Dan hal serupa juga disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tgl 12 September 2024 beliau mengatakan :

“Jelas lah, sebelum belajar kita membuat kesepakatan, sebenarnya sih, bukan sebelum belajar saja, pada saat pertama kali kita masuk kelas ya, tahun ajaran baru, kita itu akan melakukan yang namanya membuat kesepakatan kelas ya, karena kesepakatan kelas ini kan sebagai pedoman bagi kita sebagai guru dan juga anak-anak bagaimana proses mengikuti pembelajaran di mata pelajaran yang kita bawakan, jadi dipertemuan berikutnya kita hanya mengingatkan ya apabila kita melihat sedikit seperti mengarah pada suatu pelanggaran ya bisa jadi anak-anak lupa dengan kesepakatan itu jadi kita ingat kan lagi mereka, supaya mereka tau

kalau kesepakatan itu bukan lahir dari saya saja, tapi yang mereka buat gitu”.

Peneliti juga mewawancarai TA salah satu siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tanggal 14 juni 2024 dia mengatakan:

“Menurut saya ya kk yang pertama buk lorenta memberi kesepakatan yang pertama membersihkan kelas yang kedua buk lorenta memberi kerjasama jugak kepada siswa agar siswa itu tidak ribut dan memperhatikan saat buk lorenta menjabarkan pelajaran tersebut serta tidak boleh bermain hp kk”.

Seperti hal nya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd, M. Si. selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 12 September 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Kalau saya membuat kesepakatan itu di waktu awal masuk pertemuan, saya dan anak-anak memiliki kesepakatan bahwasannya yang pertama itu tidak boleh bermain hp, ini sangat tidak boleh, setelah itu buku ya harus selalu di bawa la tidak boleh tinggal karena ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar, terutama hp itu saja si dari saya”.

Peneliti juga mewawancarai D salah satu siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tanggal 29 juli 2024 dia mengatakan:

“Biasanya ibu syamsidar sebelum memulai pembelajaran kak ibuk itu memberikan kami ice breaking terlebih dahulu, mengabsen kami, kalau masi ada yang di luar maka di suru cepat masuk kedalam kelas kak dan kami juga di suruh menyimpan hp kk tidak boleh bermain hp, kalau ketahuan hp nya akan disita biasanya cuman sampai jam pulang saja kak tapi kalau berulang kali ketahuan baru sampai berhari-hari dan biasanya ibu juga membagi kami kebeberapa kelompok untuk persentasi kedepan kak”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dituntut untuk menyajikan pelajaran ekonomi dengan sebaik-baiknya agar siswa mampu menerima pelajaran yang disampaikan guru tersebut serta guru ekonomi mempunyai kesepakatan yang telah di sepakati bersama antara guru dengan siswa dengan tujuan agar pembelajaran dapat mudah di capai.

2. Kegiatan Membuka Pembelajaran

Adapun kegiatan membuka pembelajaran guru ekonomi SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan di lakukan agar siswa siswi dapat merespon pembelajaran dengan baik.

a. Salam

Peserta didik akan menyiapkan tempat duduk serta mengucapkan salam ketika guru sudah berada didalam kelas, ini dilakukan rutin ketika jam pelajaran pertama dan selesai jam pembelajaran atau peserta didik akan mengakhiri jam pembelajaran dihari itu.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 12 September 2024 beliau mengatakan:

“Iya itu selalu, selalu kita lakukan salam, itu salam dipimpin oleh ketua kelas”.

Dan hal serupa juga disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tgl 12 September 2024 beliau mengatakan :

“Sebenarnya gini, kalau pertemuan pertama ya mungkin kita bisa menyambut anak-anak kan didepan kelas tapi kalau misalnya kita masuk ke les-les nya misalnya les ke lima, gak mungkin nyalam-nyalam lagi kita, mungkin kita mengucapkan salam nya secara umum, misalnya, hay anak-anak selamat siang, gimana kabar kalian, sehat, itu salah satu salam kan”.

Seperti halnya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd, M. Si. selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 12 September 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Biasanya kalau salam ini dilakukan di les pertama dan itu di pimpin oleh ketua kelas”.

b. Berdo'a

Sebelum memulai pembelajaran siswa rutin membaca doa lintas agama bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Hal ini dilakukan karena untuk mengajak peserta didik bahwa di Indonesia memiliki beraneka atau bermacam-macam agama yang berbeda-beda, serta dengan adanya rutinitas berdo'a ini mengajak peserta didik untuk senantiasa lebih mengingat sang pencipta.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tgl 12 September 2024 beliau mengatakan :

“Dan ber Do'a itu tergantung juga si kalau kita masuk les pertama dan ya kita membuka dengan doa, kalau kita menutup les pembelajaran pertama itu membutuhkan do'a, tapi kalau les kita tengah-tengah gak mungkin pertemuan tiap kita ganti wapel ayo kita berdo'a , itu ya selama ini saya lakukan”.

Seperti halnya serupa yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 12 September 2024 beliau mengatakan:

“Ber Do'a juga demikian ini khususnya di pelajaran yang pertama ya, khususnya di jam pelajaran pertama, yaitu hormat kepada guru, kemudian ber Do'a kemudian menyanyikan lagu wajib nasional, tetapi kalau memasuki katakanlah jam ke empat ya kita mengucapkan salam itu

pada masuk ke kelas tersebut”.

Seperti halnya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd, M. Si. selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 12 September 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Ber Do’a ini rutin di lakukan ketika les pertama atau jam pertama dan les terakhir, kalau misalnya di jam-jam pertengahan itu si enggak ya”.

c. Susunan Tempat Duduk Peserta Didik

Susunan tempat duduk anak sesuai dengan denah kelas itu sendiri yang telah disusun dengan kesepakatan bersama, antara ketua kelas, sekretaris serta teman-teman lainnya, hal ini bertujuan agar peserta didik sebelum memulai pembelajaran akan lebih kondusif, karena mereka tau dimana letak mereka duduk, hal ini agar siswa-siswa tersebut tidak sembarangan duduk ataupun mengambil tempat duduk teman-temannya.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tieman Sinaga, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tgl 12 September 2024 beliau mengatakan :

“Susunan tempat duduk ini ya jadi kita absen, waktu mengabsen itu, kita sambil mengamati anak, pas gak duduk nya, karena kan pasti ingatkan karena setiap masuk kelas pasti kita perhatikan, anak ini duduk dimana, jadi kalau anak ini pindah-pindah kita pertanyakan kau kenapa pindah, dimana bangkumu, kita kembalikan ke bangku semula nya”.

Seperti halnya serupa yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 12 September 2024 beliau mengatakan:

“Iya itu kan susunan nya emang sudah di atur wali kelas, jadi kita ngikuti aja, apa yang uda di terapkan wali kelas ya kita harus pastikan mereka duduk sesuai dena kelas”.

Seperti hal nya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd, M. Si. selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 12 September 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Itu biasanya sudah di atur ya oleh wali kelas nya masing-masing, saya hanya melihat saja jika ada siswa yang tidak sesuai duduk nya dengan tempat duduk nya maka akan saya mereka kembali ke tempat duduk nya masing-masing”.

d. Ice Breaking

Sebagian guru rutin untuk memberikan peserta didik itu sendiri untuk melakukan Ice Breaking, hal ini memiliki tujuan agar peserta didik dapat lebih percaya diri, lebih semangat tidak mengantuk saat pembelajaran ini di mulai, hal ini tidak terlepas dari bimbingan guru yang mengajar dikelas tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tgl 12 September 2024 beliau mengatakan :

“Kalau mengenai ice breaking ya pasti ada ya, ada ice breaking tapi ada juga anak-anak itu uda jenuh ice breaking itu-itu aja, guru itu harus lebih kreatif, mencari ice breaking itu yang yang membuat mereka lebih segar kembali apalagi di jam-jam terakhir”.

Seperti hal serupa yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 12 September 2024 beliau mengatakan:

“Kalau ice breaking saya jarang melakukan”.

Seperti halnya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd, M. Si. selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 12 September 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Iya, saya lumayan sering memberi mereka ice breaking, karena bagi saya jika mereka di beri ice breaking sebelum memulai pembelajaran mereka itu lebih segar kembali, itu sih menurut saya”.

e. Pembagian Kelompok

Sebelum memulai pembelajaran guru akan membagi beberapa kelompok, dan cara membaginya adalah guru itu sendiri yang membaginya, karena jika mereka yang membagi kelompok itu sendiri maka mereka akan pilih-pilih teman, hal ini akan menyebabkan suasana kelas kurang kondusif.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tgl 12 September 2024 beliau mengatakan :

“Kalau pembagian kelompok ya, gak semua si metode model pembelajaran yang saya buat dalam setiap materi itu selalu ada kelompok kooperatif learning lah kita bilang itu ya, karena gak semua materi jugak yang bisa cocok diterapkan dengan metode kooperatif learning, ada jugak dia mungkin kita bisa membentuknya dengan model yang lain seperti itu, tergantung materi”.

Seperti halnya serupa yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 12 September 2024 beliau mengatakan:

“Kalau membagi kelompok sudah dari awal”.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2

Percut Sei Tuan pada tgl 10 Juni 2024 beliau mengatakan :

“Memberikan ice breaking, mempersiapkan model pembelajaran, membagi kelompok serta berkolaborasi terhadap anak”.

Seperti halnya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd, M. Si. selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 12 September 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Iya, saya lebih sering memberi mereka kelompok”.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memiliki kegiatan sebelum memulai pembelajaran, seperti salam kepada guru, berdo'a, menyusun tempat duduk, ice breaking serta membagi kelompok.

3. Kegiatan Mengajar

Kegiatan mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik, seperti apa yang disampaikan dan bagaimana cara menyampaikannya. Mengajar merupakan kegiatan teknis seorang guru mendidik siswa.

Seperti halnya serupa yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 07 Juni 2024 beliau mengatakan:

“Membagi kelompok, menyampaikan materi-materi yang sudah di berikan serta masing-masing kelompok menanggapi”.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tieman Sinaga, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tgl 12 September 2024 beliau mengatakan :

“Yang pertama kali yang kita lakukan dalam kegiatan pembelajaran ya kita itu membawa anak-anak pertama me review kembali pembelajaran itu lalu memberikan pertanyaan

stimulus bagi mereka untuk materi kita ajarkan, jadi jangan langsung kita kasi tau aja, jadi kita kasi pemantik-pemantik supaya mereka bisa berfikir, supaya mereka tau dan paham apa yang mereka pelajari, seperti itu”.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 12 September 2024 beliau mengatakan:

“Ya selain kegiatan-kegiatan yang di awal tadi, kemudian kita nanti mempersilahkan kelompok, yang katakanlah bertugas untuk membacakan makalah nya, itu nanti kan kita tugas kan mereka dari pemakalah yang sudah kita bagi, kemudian mereka kedepan membacakan makalah nya di tanggapi oleh kelompok yang lain kemudian saya memberikan penegasan dari jawaban-jawaban yang mereka berikan”.

Seperti hal nya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd, M. Si. selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 12 September 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Iya kalau saya si seperti biasa sebelum melakukan pembelajaran ya saya akan memberikan ice breaking, setelah itu saya memerintahkan mereka untuk membersihkan kelas terlebih dahulu, merapikan tempat duduk masing-masing, mempersilahkan kelompok yang akan persentasi, serta mempersilahkan masing-masing kelompok untuk memberikan tanggapan serta pertanyaan mereka kepada kelompok yang persentasi”.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memiliki kegiatan pembelajaran, tidak terlepas dari membagi kelompok.

4. Menutup Pembelajaran

Menutup pembelajaran ialah kegiatan yang dilaksanakan sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, sekaligus

mengetahui sejauh mana pemahaman dan pencapaian tujuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tgl 10 Juni 2024 beliau mengatakan :

“Setiap kita akhiri pembelajaran kita itu harus ada refleksi jadi setiap tindakan yang kita lakukan dikelas itu kita harus merefleksi diri kita apa yang kurang, apa yang perlu ditingkatkan, supaya kelas itu bisa lebih efektif dan refleksi terhadap siswa juga”.

Dan hal serupa juga disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tgl 12 September 2024 beliau mengatakan :

“Yang kita lakukan, kalau bisa sih kegiatan menutup pembelajaran itu kita harus ada refleksi, refleksi itu bukan hanya dari kita, dari anak-anak bagaimana belajar mu hari ini dan jangan lupa anak-anak itu setiap kita menutup pembelajaran mengucapkan terimakasih mereka sudah mengikuti pembelajaran lalu beri mereka motivasi semangat dan mengucapkan salam sampai jumpa kembali”.

Seperti hal serupa yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 12 September 2024 beliau mengatakan:

“Ya kita melaksanakan refleksi ya, dari kegiatan yang kita laksanakan pada hari itu, kemudian kita membuat suatu kesimpulan, kemudian kita, kalau pada pembelajaran itu biasanya 2 kelompok atau satu kelompok pembahasan kemudian kelompok yang kedua maju uda selesai maka itu nanti akan kita beri tugas yang berkaitan dengan pokok bahasan yang disajikan selama kurang lebih dua minggu, karena biasanya satu kelompok nya itu pertemuannya di satu minggu untuk kelompok berikutnya”.

Seperti halnya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd, M. Si. selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 12 September 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Saya akan melakukan refleksi apa yang telah di pelajari di hari itu, guna untuk membuat mereka lebih ingat dari apa yang telah di pelajari pada hari itu”.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memiliki kegiatan sebelum menutup pembelajaran, guru akan merefleksi terhadap diri sendiri serta siswa agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk kedepannya.

B. Memberikan Arahan dan Bimbingan

Memberikan arahan dan bimbingan dalam pembelajaran adalah upaya untuk membantu siswa belajar dengan efektif dan efisien. Hal ini suatu kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

1. Aturan-Aturan yang di Tetapkan dalam Pembelajaran

Aturan adalah suatu pedoman atau panduan yang ditetapkan agar guru dapat melakukan pembelajaran yang tertib dan teratur. Hal ini merupakan kesepakatan yang telah disepakati bersama oleh guru dan siswa yang harus ditaati, ini bukan hanya sekedar praturan yang harus dipatuhi oleh siswa tetapi juga fondasi dari lingkungan pembelajaran yang teratur dan aman.

Seperti yang juga disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 07 Juni 2024 beliau mengatakan:

“Mata pelajaran manapun punya aturan yang harus ditetapkan yang wajib diikuti baik peserta didik maupun guru, yang tujuannya kita akan mendapatkan suasana yang lebih kondusif, kemudian kita bisa mencapai pembelajaran itu

dengan baik, aturan itu seperti yang di sepakati dari awal, handphone harus dikumpulkan kedepan, siswa dilarang makan, ataupun tidur selama proses pembelajaran, kemudian siswa harus membawa buku paket dan buku catatan, kemudian sala satunya lagi siswa harus duduk sesuai dengan kelompoknya atau sesuai dengan dena kelas yang suda dibuat dikelas masing-masing. Jika ada siswa yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan akan diselesaikan dengan baik, yang biasanya siswa ini sering melanggar aturan tersebut seperti tidur di jam pembelajaran, dan itu kita ingatkan, dan konsekuensi yang di berikan kepada siswa yang melanggar aturan itu pasti ada dan sifatnya mendidik, seperti membuang sampah yang ada di kelas”.

Dan hal serupa juga disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tgl 10 Juni 2024 beliau mengatakan :

“Aturan yang saya tetapkan pertama itu hp sebelum memulai pembelajaran pada pertemuan pertama saya sepakati dengan anak-anak yang dimana kesepakatan itu berguna terhadap indikator dalam berperilaku di kelas terutama hp, bahwasannya hp wajib di kumpul menyimpan hp nya dan mematikan hp nya, jadi pada pertemua-pertemuan selanjutnya tanda di beritahukan lagi mereka sudah tahu bahwasanya sebelum memulai pembelajaran hp sudah wajib di simpan dan di matikan, karena ada konsekuensi yang kami sepakati, apabila dari antara anak-anak itu ada yang membuka handphone atau memainkan hp pada saat pembelajaran maka hp akan di sita untuk beberapa hari”.

Seperti hal nya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 22 Juli 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Seperti kesepakatan dari awal pertemuan siswa wajib menyimpan dan mematikan hp sebelum pembelajaran dimulai, apabila mereka ketahuan

bermain hp saat jam pelajaran berlangsung maka akan diberi konsekuensi dan hp akan disita untuk beberapa hari dan aturan lain nya itu seperti tidak boleh ribut saat jam pembelajaran berlangsung, dan sebelum saya masuk kelas harus tidak ada sampah”.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memiliki aturan dalam pembelajaran, seperti mengumpulkan hp, selalu membawa buku paket, dan tetap menerapkan aturan yang telah disepakati, jika melanggar aturan yang telah disepakati maka akan di kenakan konsekuensi.

2. Ketegasan dalam Belajar

Guru harus menunjukkan sikap tegas, ketegasan guru merupakan penegakan disiplin secara konsisten dan komitmen. Guru harus menunjukkan sikap tegas pada situasi yang tepat, misalnya ketika siswa dengan sengaja tidak mengerjakan tugas atau tidak teratur dalam belajar guru harus mampu bertindak dan tidak samar-samar, jelas dan tahu apa yang akan dilakukan, mampu membedakan mana yang diinginkan dan mana yang tidak diinginkan.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 07 Juni 2024 beliau mengatakan:

“Ya kalau harus sangat tegas itu juga enggak tapi ketegasan itu juga perlu agar supaya proses pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik”.

Peneliti juga mewawancarai H salah satu siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tanggal 15 Juni 2024 dia mengatakan:

“Pak Suryaman guru nya tegas si kak, kami sampai tidak ada yang ribut satupun kalau pak suryaman sudah mengajar di kelas kami, pak

suryaman itu cara mengelola kelasnya baik, kadang-kadang pak suryaman juga mau membagi kami beberapa kelompok untuk kami persentasi kak, pak suryaman lebih ke metode ceramah jika kami ketahuan ribut maka kami akan disuru menjelaskan atau menjawab soal kedepan dan jika kami ketahuan bermain hp maka pak suryaman akan menyita hp kami untuk beberapa hari dan pak suryaman ini kalau masuk selalu tepat waktu kak dan kami tidak boleh sampai meninggalkan buku diwaktu pelajaran pak suryaman kak”.

Dan hal serupa juga disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tgl 10 Juni 2024 beliau mengatakan :

“Menurut saya iya, jangankan ekonomi semua mapel pun harus tegas, tegas bukan berarti kita main tangan, tidak , tegas itu bisa dari awal mulanya muncul dari apa yang kita sepakati, kesepakatan yang saya buat sebelum pembelajaran dimulai pada pertemuan pertama, itu bukan berlaku kepada siswa saja namun juga berlaku kepada saya, banyak hal-hal yang kami bicarakan terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran ekonomi didalam kelas, seperti itu, ya jadi menurut saya si guru harus tegas dan memahami anak-anak itu bagaimana jadi mereka harus tau apa yang menjadi tanggung jawab mereka”.

Seperti hal nya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd, M.Si selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 22 Juli 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Menurut ibu menjadi seorang guru itu harus tegas karena mendidik anak SMA itu tidak mudah yang dimana pemikiran mereka lebih dewasa dan siswa ini terkadang kalau di biarkan mau ngelunjak dan susah di atur, ketika guru tegas dengan mereka maka mereka akan tau dan lebih berfikir sebelum melakukan sesuatu”.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memiliki sikap yang tegas namun tidak menyakiti siswa, guru yang memiliki aturan-aturan yang harus diikuti oleh setiap siswa yang ada dikelas.

C. Melakukan Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran adalah proses untuk menilai dan menganalisis hasil belajar siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai.

Kegiatan yang dilakukan guru sebelum mengakhiri pembelajaran akan memberikan beberapa pertanyaan atau sering disebut kuis, hal ini untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dari pembelajaran yang telah di pelajari pada hari itu juga.

Seperti hal nya disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd, M.Si selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 22 Juli 2024 juga menyampaikan bahwa:

“Sebelum mengakhiri pembelajaran maka saya akan memberikan beberapa pertanyaan atau sebut saja kuis untuk menambah nilai harian, ini dilakukan karena supaya mereka itu lebih bisa lagi untuk memahami dan mengingat apa yang suda di bahas atau dipelajari”.

Seperti hal serupa yang disampaikan oleh ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 12 September 2024 beliau mengatakan:

“Gak selama nya sih kadang sering ya, kita kasi kuis secara lisan biasanya, berupa kayak memancing mereka paham gak materi itu, itu kita lakukan , kita kasi kuis lisan lah dengan lisan kalau saya sih kalau anak-anak menjawab misalkan mereka menggunakan bahasa sendiri jadi dengan menggunakan bahasa sendiri kita tau anak itu pemahamannya sampai dimana, malahan saya kalau ada anak-anak yang menggunakan bahasa buku, kau paham yang kau

bicarakan karena kita harapkan anak itu paham bukan hanya menghafal saja tapi saya harapkan mereka paham dan memahaminya”

Seperti yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 12 September 2024 beliau mengatakan:

“Itu tidak setiap pertemuan tapi setiap satu pokok pembahasan terakhir, dikarenakan pokok pembahasan itu terkadang lebih dari satu pertemuan jadi di akhir dari pembahasan, pokok pembahasan tersebut, apakah itu di pertemuan kedua ataupun ketiga, itu baru kita berikan soal untuk mengevaluasi apakah pokok pembahasan tersebut sudah di kuasai atau belum oleh peserta didik kita”.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memiliki kegiatan mengakhiri pembelajaran, guru akan memberi kan evaluasi seperti memberi pertanyaan-pertanyaan kecil untuk menambah nilai dan mengingatkan kembali terhadap peserta didik dari apa yang dipelajari pada hari itu juga.

D. Perbedaan Guru dalam Mengelola Kelas

Guru mempunyai cara yang berbeda dalam mengajar di kelas ketika saat pembelajaran sedang berlangsung, serta setiap guru mempunyai sedikit perbedaan dalam melakukan pembelajaran seperti aturan yang di tetapkan oleh setiap guru di dalam kelas. Namun perbedaan tersebut tidak menghambat proses pembelajaran. Semua guru juga menjalankan aturan yang ditetapkan oleh sekolah sesuai yang sudah ditetapkan.

1. Keadaan Kelas saat Pembelajaran Berlangsung

Keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari bagaimana cara guru dalam mengelola kelas, suasana kelas yang kondusif akan didapat ketika guru mampu mengelola kelas dengan optimal.

Hal ini disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru

ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tanggal 07 Juni 2024 beliau mengatakan:

“Ketika aturan yang ditetapkan berjalan dengan lancar dengan ini kelas akan lebih kondusif lebih optimal lagi, sehingga pemahaman materi-materi yang disampaikan, itu juga bisa lebih mereka kuasai. Dengan ini efektivitas itu akan tinggi sekali karena pengelolaan kelas itu akan menjadi suatu ketentuan yang katakanlah, diikutilah oleh semua peserta didik dan diikuti juga oleh guru yang mengajar sehingga dalam hal ini apa yang menjadi target-target pembelajaran itu bisa lebih mudah dicapai, dan aturan-aturan ini saya tetapkan rutin setiap pembelajaran berlangsung, dan peserta didik juga konsisten dan mereka menerima dan mereka juga sadar suatu aturan yang harus di buat ketika pembelajaran sedang berlangsung”.

Peneliti juga mewawancarai A salah satu siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tanggal 08 Juni 2024 dia mengatakan:

“Menurut saya pak suryaman itu cara mengajarnya baik walaupun kadang disuruh ngumpulkan hp gitu kan agar tidak liat google gitu kan saat dikasi tugas, terus kalok dikasi tugas kadang di jelaskan kok saat kita tidak mengerti”.

Dan hal nya juga disampaikan oleh Ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd pada tanggal 10 Juni 2024 selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan beliau mengatakan:

“Keadaan kelas yang sering terjadi di kelas saya itu ya belajar dan aktif walaupun hanya beberapa orang,ada juga si beberapa orang anak itu yang tidur, yakan, walaupun kita sudah melakukan beberapa stimulus, ice braking. Kalau selama saya mengajar ya di dalam kelas, efektifitas pembelajaran itu belum tercapailah 100% karena tergantung kepada jam pembelajarannya, kadang kalau kita masuk di jam terakhir anak-anak itu kurang efektif dalam

belajar, mungkin karena mereka sudah capek dan mungkin karena faktor cuaca juga mempengaruhi ya, karena kelas kami juga agak panas, tapi kalau masuk nya di jam satu dua tidak itu fektivitas nya mencapai maksimal, karena anak-anak masih fres masi mempunyai kekuatan untuk belajar. Jadi kalau dijam terakhir saya masuk kedalam kelas, pengelolaan kelas itu berbeda dengan yang saya lakukan di jam pertama kedua dan ketiga, nah, kalau di jam pertama itu ya memang ada ice breaking tapi lebih cenderung dia kedalam metode diskusi, anak-anak berdialog ya, dan karena mereka masih semangat ya mereka masih nyambung lah, tapi jam terakhir itu anak-anak pun lemas jadi lebih personal le ice breking , nah ini yang bervariasi la, bisa dari mereka nah selain itu konteksnya saya lebih cenderung kalau les terakhir mereka saya buat menonton vidio , karena mungkin dengan menonton vidio ya mereka tidak jenuh, kita sebagai seorang guru harus bisa memahami kondisi anak sebelum masuk kelas, dan kita buat validasi kepada anak bagaimana keadaan mereka pada saat itu, nah jadi sebelum memulai pembelajaran kita tanyak dulu kepada anak kita semua, siap gak untuk belajar, jadi kalok gak siap kita kasi stimulus kita kasi ice breaking, supaya mood mereka kembali jadi belajar bisa kita mulai dengan baik, bisa mereka terima, setidaknya setengah yang dari saya sampaikan itu mereka bisa terima dan mereka dapatkan ilmunya seperti itu, dan keadaan kelas saat pelajaran saya itu ya aktif walaupun beberapa orang ada juga mereka beberapa orang yang tidur walaupun kita sudah lakukan stimulus, ice breaking, dan pembelajaran dengan saya itu ada metode cerama , tanya jawab memerintahkan mereka untuk persentasi kedepan ya dan itu semuanya secara baik”.

Peneliti juga mewawancarai NBR salah satu siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tanggal 14 Juni 2024 dia mengatakan:

“Tbu lorenta biasanya sebelum memulai pembelajaran akan memberikan kami waktu 15 menit untuk menyelesaikan terlebih dahulu apa kegiatan kami yang belum selesai seperti ada

yang masi makan kak, dan ibu lorenta juga memberikan kami ice breaking sebelum memulai pembelajaran dan ibu lorenta juga melarang kami untuk bermainhp kak, dan ibu lorenta ini tipe guru yang asik dan care kepada murid nya kak, dan kami alhamdulillah bisa dikatakan paham dari apa yang di ajarkan ibu lorenta jika kami belum paham maka ibu lorenta akan menjelaskan sampai kami paham kak”.

Lebih lanjut pada pembelajaran berlangsung guru ekonomi SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Ibu Syamsidar, S.Pd pada tanggal 22 Juli 2024 beliau mengatakan:

“Ketika saya mengajar anak didik itu akan melakukan bagaimana kebiasaan mereka sebelum memulai pembelajaran, seperti mengucapkan salam dengan guru, lalu berdoa, merapikan dan mengkondisikan ruang kelas mereka, ketika ada sampah maka akan membersihkan terlebih dahulu, seperti biasa juga harus menyiapkan modul ajar, atau rpp. Dan ketika saya mengajar maka saya akan memberikan ice breaking terlebih dahulu kepada mereka, agar mood mereka itu kembali, dan saya akan membagi beberapa kelompok sebelum memulai pembelajaran dan mereka akan melakukan persentasi kedepan, kalau bagi saya pencapaian dalam pembelajaran belum sepenuhnya mencapai karena banyak juga siswa yang masi suka bercerita dan ketahuan bermain hp saat jam pelajaran ketika teman nya sedang mempersentasikan hasil kerja mereka, dan itu akan selalu saya tegur ketika anak-anak melanggar aturan yang saya tetapkan, dan saya akan memberi hukuman hp akan saya sita sampai jam pulang dan didalam jam pembelajaran suasana kelas kondusif walaupun ada beberapa siswa yang bercerita kurang mendengarkan teman nya yang sedang persentasi di depan namun mereka masi mengkondisikan suaranya”.

Peneliti juga mewawancarai F salah satu siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada tanggal 05 Agustus 2024

dia mengatakan:

“Kalau buk syamsidar ya kk cara mengajarnya nya enak, tidak terlalu menegangkan, dan ibu syamsidar cara mengajarnya santai, kami itu kalau di kelas dibagi beberapa kelompok ka, dan persentasi kedepan, kadang juga ibu itu yang menjelaskan, kalau suasana kelas si kak tidak terlalu ribut juga kk tapi ada lah beberapa yang masi mau berbicara atau bercerita dengan teman sebangku namun tidak terlalu ribut kak”.

Dari hasil wawancara terhadap guru ekonomi dan beberapa siswa dapat disimpulkan ada juga kendala yang dihadapi ketika mengajar dikelas, dan tidak mudah sekali mengajar beberapa siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Maka kadang juga ditemukan siswa yang penurut dan ada juga siswa yang sedikit susah diatur namun masih bisa dibimbing. Ketika guru memberikan materi pembelajaran di dalam kelas ada juga siswa yang masi suka bercerita, berbisik-bisik dengan teman sebangku dan masih ada juga siswa yang diam diam membuka hp atau bermain hp, dan sebagainya siswa mendengarkan penjelasan dan fokus untuk mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan guru.

Guru-guru ekonomi SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memang mempunyai beberapa perbedaan dalam mengajar atau mengelola kelas, terdapat beberapa guru rutin memberikan ice breaking ada juga yang tidak memberikan ice breaking, serta beberapa perbedaan lainnya seperti ada yang sering menggunakan infokus dan ada juga guru yang emang jarang menggunakan infokus untuk menontonkan suatu vidio.

4.2.2 Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik ditinjau dari Pengelolaan Kelas

Setiap dalam keberlangsungan pembelajaran pasti ada faktor penghambat dan juga faktor pendukung begitu juga yang dihadapi oleh

guru ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, mereka juga masih mengalami kendala saat pembelajaran sedang berlangsung.

A. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran, karena tidak dapat berjalan lancar seutuhnya karena ada sesuatu yang menghalangi pembelajaran sedang berlangsung.

1. Siswa Mengantuk

Seperti halnya juga disampaikan oleh Ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd pada tanggal 10 Juni 2024 selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan beliau mengatakan:

“Ada juga si beberapa orang anak itu yang tidur, karena tergantung kepada jam pembelajarannya, kadang kalau kita masuk di jam terakhir anak-anak itu kurang efektif dalam belajar, mungkin karena mereka sudah capek dan mungkin karna faktor cuaca juga mempengaruhi ya, karena kelas kami juga agak panas”.

Seperti yang juga disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 07 Juni 2024 beliau mengatakan:

“Salah satu faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi siswa dalam memahami materi yang di sampaikan kemudian mereka jugak kurang antusias dalam menghadapi pembelajaran yang sedang berlangsung”.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan mengalami faktor penghambat dalam pembelajaran, seperti ada beberapa siswa yang mengantuk saat jam pembelajaran dan ini akan mempengaruhi keefektivan dalam pembelajaran.

2. Sering Main Hp

Sering main hp saat pembelajaran dapat berdampak negatif

pada proses pembelajaran sedang berlangsung.

Seperti halnya disampaikan Ibu Syamsidar, S.Pd pada tanggal 22 Juli 2024 beliau mengatakan:

“Kalau bagi saya pencapaian dalam pembelajaran belum sepenuhnya mencapai karena banyak juga siswa yang masi suka bercerita dan ketahuan bermain hp saat jam pelajaran ketika teman nya sedang mempersentasikan hasil kerja mereka, dan itu akan selalu saya tegur ketika anak-anak melanggar aturan yang saya tetapkan, dan saya akan memberi hukuman hp akan saya sita sampai jam pulang”.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memiliki faktor penghambat salasatunya seperti bermain hp saat jam pembelajaran sedang berlangsung, dan ini mengurangi pencapaian dalam belajar.

3. Bolos

Bolos sekolah adalah kondisi saat siswa pamit dari rumah untuk sekolah, namun tidak sampai kesekolah atau yang sudah disekolah dan mereka tidak masuk dalam pembelajaran sedang berlangsung.

Dan hal nya juga disampaikan oleh Ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd pada tanggal 10 Juni 2024 selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan beliau mengatakan:

“Kadang-kadang apa yang dituliskan didalam modul tidak terimplementasikan kedalam kelas, ya, karena kadang-kadang kondisi kelas itu bersifat tiba-tiba ada hal-hal tak terduga, misalnya ni, anak-anak bolos, yakan, yang membuat mungkin apa yang sudah kita tuliskan ini tidak bisa kita lakukan semuanya”.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memiliki faktor penghambat seperti bolos sekolah, dan hal ini berdampak ketidak setabilan dalam pembelajaran karena guru akan bertanya-tanya kemana mereka pergi dan dapat mengurangi kecondusifan kelas.

4. Tingkah Laku Siswa

Prilaku siswa adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung, tingkah laku itu sama artinya dengan kelakuan atau perbuatan. Siswa siswi SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan ini memiliki tingkah laku atau perbuatan yang berbeda-beda.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd pada tanggal 10 Juni 2024 selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan beliau mengatakan:

“Pengaruhnya dalam pembelajaran kelas itu pasti ada ya, contohnya ada siswa yang benar-benar, kok di bilang bebal mungkin la ya, yang kita sudah nasehati, tapi tetap menjadi, menjadi beangkerok lah di dalam kelas itu, ya, itu selalu ada, sehingga waktu yang kita rencanakan itu dalam pembelajaran itu kadang kurang, ya, jadi apa jugak yang kita rencanakan dalam modul itu tidak tersampai kan kepada anak anak dalam tingkah laku mereka yang seperti itu”.

Seperti halnya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 22 Juli 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Karena saya lebih sering membentuk mereka keberapa kelompok dan mereka persentasikan di kelas, yang sering terjadi dan dapat menghambat sedikit dalam pembelajaran yaitu, masih ada saja siswa yang melakukan tingkah kejahilan mereka, serta masi ada yang bercerita dengan teman sebangku”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap guru tidak seutuhnya berjalan lancar tanpa adanya hambatan, masing-masing guru masi mengalami hambatan namun hambatan tersebut masi dapat diatasi dengan tindakan guru itu sendiri.

B. Solusi Guru Ekonomi dalam Menangani Hambatan

Setiap hambatan pasti ada solusi untuk menanganinya, sorang guru akan melakukan langkah-langkah untuk menangani kerumitan dalam belajar siswa, yaitu memberi perhatian kepada siswa yang bersangkutan

dalam proses pembelajaran.

1. Melanggar Aturan

Melanggar aturan di dalam kelas berarti melakukan tindakan yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku di kelas. Pelanggaran aturan di kelas dapat berdampak pada diri siswa, orang tua, guru dan masyarakat sekitar.

Seperti halnya disampaikan oleh Ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd pada tanggal 10 Juni 2024 selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan beliau mengatakan:

“Solusi nya kalau ada seorang siswa itu, siswa yang menghambat pembelajaran di kelas karena tingkah lakunya ya, mungkin ya saya cenderung membuat anak itu belajar khusus, jadi mungkin anak itu saya perlakukan secara khusus untuk belajar ekonomi, misalnya, saya buat dia belajar khusus diperpustakaan ya, jadi selama pembelajaran ekonomi dia tidak masuk kelas tetapi dia saya arahkan ke perpustakaan saya kasi dia tugas itu lalu saya mintak tolong dan kolaborasi kepada guru piket untuk mengawasi, dan setelah pembelajaran di kelas selesai saya awasi anak itu lagi, saya temui lalu saya coba berbicaraan kepada si anak supaya dia sadar mengapa saya buat seperti itu dan saya harap dia bisa berubah ya, dan jika dia suda bisa merubah tingkah lakunya itu ke positif maka ia saya kembalikan lagi kedalam kelas, seperti itu”.

Seperti halnya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 22 Juli 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Sulosinya ya, saya tegur mereka yang melakukan kesalahan dan melanggar aturan yang ada didalam kelas, dan yang ribut dikelas atau yang jahil didalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi belajar akan saya beri mereka hukuman dengan menjelaskan ulang apa yang saya jelaskan atau yang dipersentasikan teman nya didepan, dengan begitu dia dapat memperbaiki diri mereka untuk tidal melakukan kesalahan tersebut”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap guru mempunyai solusi dalam mengatasi siswa-siswi yang kerap melanggar aturan, guru wajib mampu untuk menangani masalah ini dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas.

2. Memberi Nasihat

Nasihat dalam proses pembelajaran adalah cara pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan metode memberi motivasi dan arahan kepada siswa.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 07 Juni 2024 beliau mengatakan:

“Solusi nya kita beri pengarahan kepada peserta didik, pentingnya pemahaman materi yang disampaikan agar supaya nantinya siswa tersebut bisa menyelesaikan soal-soal yang muncul dalam ujian yang di momen-momen tertentu”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran masi mengalami hambatan, nnamun setiap guru mempunyai solusi dari hambatan yang mereka alami, mereka mempunyai strategi masing-masing dalam mengatasi masalah mereka sendiri ketika melakukan pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

C. Faktor Pendukung

Sarana dan prasarana serta berkolaborasi terhadap MGMP menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran, memudahkan guru dalam mengajar dan juga menambah kenyamanan peserta didik serta mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efesien juga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang kurang mencukupi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, menjadi kendala yang dialami oleh guru ekonomi.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang menunjang proses pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, serta hasil pembelajaran akan lebih optimal lagi dan mendapat suasana yang lebih kondusif lagi.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 07 Juni 2024 beliau mengatakan:

“Faktor pendukung tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang di miliki oleh sekolah kemudian jugak tidak terlepas dari pada peserta didik itu sendiri untuk menghadapi proses pembelajaran yang sedang berlangsung”.

Seperti halnya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 22 Juli 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Kalau saya si faktor pendukungnya itu sarana dan prasarana, yang dimana dengan adanya fasilitas di dalam kelas dapat membuat suasana belajar di dalam kelas dapat lebih nyaman”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap guru tidak seutuhnya berjalan lancar tanpa adanya hambatan, masing-masing guru masi mengalami hambatan namun hambatan tersebut masi dapat diatasi dengan tindakan guru itu sendiri dengan adanya faktor pendukung dari adanya sarana dan prasarana.

2. Berkolaborasi

Kolaborasi antara guru dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah bentuk kerjasama antara guru-guru dalam satu bidang studi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. MGMP merupakan forum kolaboratif yang memungkinkan guru-guru untuk bertukar ide, strategi, dan materi pembelajaran. Melalui MGMP, guru-guru dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan,

mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif, meningkatkan dan memperkuat potensi guru, melakukan diskusi dan pelatihan.

Seperti halnya disampaikan oleh Ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd pada tanggal 10 Juni 2024 selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam pencapaian belajar itu, ya salah satunya itu kita harus berkolaborasi lah dengan MGMP karena ini kan mata pelajaran ekonomi dan juga teman – teman sejawat itu untuk meminta solusi dari mereka kadangkala kita menghadapi siswa itu kehabisan akal, nah kita bisa bicara ketemen cerita jadi mereka bisa ngasi masukan, nah itulah gunanya kita berkolaborasi dengan temen sejawat”.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan, faktor pendukung dengan adanya sarana dan prasarana serta berkolaborasinya guru-guru SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dengan MGMP menjadi salasilah tunjangan yang akan melancarkan proses pembelajaran ketika sedang berlangsung, dengan adanya pendukung yang kuat maka peserta didik juga akan mudah untuk menyerap, memahami serta guru juga akan lebih efektif dalam pembelajaran dikelas, hal ini sangat penting untuk dilakukan dalam menangani hambatan-hambatan yang terjadi didalam kelas.

D. Manfaat dari Faktor Pendukung

Banyak manfaat yang diperoleh guru dengan adanya sarana dan prasarana serta dengan berkolaborasi dengan teman sejawat serta dengan MGMP seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi Suasana Kelas

Kondisi kelas yang baik dan kondusif adalah hal yang diinginkan oleh setiap guru, namun untuk mendapatkan kondisi kelas yang baik juga harus ada pembelajaran atau pengelolaan kelas yang baik juga.

Manfaat faktor pendukung sangat mempengaruhi proses

pembelajaran seperti yang juga disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 07 Juni 2024 beliau mengatakan:

“Manfaatnya tentunya salah satunya kita dapat suasana yang jauh lebih kondusif kemudian kita bisa mencapai tujuan pembelajaran itu lebih optimal lagi”

Dan hal nya juga disampaikan oleh Ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd pada tanggal 10 Juni 2024 selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan beliau mengatakan:

“Banyaklah manfaat nya, kalau kita berkolaborasi kepada teman sejawat ya, dalam penanganan kelas kita kalau ada kendala itu sangat banyak manfaat nya, salah satunya kita dapat mendapatkan solusi, solusi untuk menangani kelas kita ini sehingga pembelajaran yang kita lakukan ini lebih efektif seperti itu”.

Seperti hal nya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 22 Juli 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Manfaat dari faktor pendukungnya itu ya banyak ya, siswa lebih nyaman, lebih rilek dalam belajar dengan adanya sarana dan prasarana”.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru-guru ekonomi ketika mengalami hambatan saat pembelajaran sedang berlangsung maka mereka akan berkolaborasi dengan guru-guru lain untuk mencari solusi bersama untuk menangani masalah yang ada di kelas agar dapat ndilakukan ketika pembelajaran berlangsung guna untuk mewujudkan kelas yang lebih efektif.

2. Mendapat Kemajuan dalam Pembelajaran

Kemajuan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, guru perlu untuk meningkatkan kesiapan atau pengelolaan kelas agar kelas dapat lebih efektif, guru juga mempunyai strategi yang baik untuk lebih efektif, guru ekonomi SMA Negeri 2 Percut Seituan efektif dalam proses pembelajaran.

Seperti yang juga disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 07 Juni 2024 beliau mengatakan:

“Kemajuannya yaitu tidak terlepas daripada kelas lebih kondusif, lebih optimal lagi, sehingga pemahaman materi yang disampaikan itu juga lebih bisa lagi mereka kuasai”.

Dan hal nya juga disampaikan oleh Ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd pada tanggal 10 Juni 2024 selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan beliau mengatakan:

“Kemajuan efek positifnya itu banyak ya, anak-anak menjadi tau bahwa guru-guru disekolah ini bahwasannya satu kata, ya, satu kata yang saling peduli, ya seperti itu, kedua hubungan kita dengan siswa itu lebih terbuka ya, sehingga mungkin siswa yang bermasalah kepada pembelajaran itu tidak hanya membuat kita pusing tetapi membantu siswa itu untuk bisa mendapatkan dukungan dukungan dari guru-guru lainnya juga sehingga mungkin dia lebih mengerti dan semoga bisa berubah”.

Seperti hal nya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 22 Juli 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Kemajuan nya ya siswa itu dapat memahami apa yang diajarkan guru didalam kelas dan efektivitas pembelajaran itu akan lebih mudah untuk dicapai, ya kita sebagai guru harus pandai untuk membuat siswa itu paham akan apa yang kita jelaskan dan kita ajarkan”.

Dari wawancara diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa guru SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan melakukan pembelajaran yang efektif, guru ekonomi disekolah tersebut, kemajuan dari pengelolaan jkelas yang dilakukan guru ekonomi dapat menciptakan suasana kelas yang efektif, kondusif serta siswa itu lebih terbuka dengan guru yang mengajar.

3. Pendapat Guru Ekonomi Menurut Efektivitas di Kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

Seperti yang juga disampaikan oleh bapak Suryaman, S.Pd selaku guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI pada tanggal 07 Juni 2024 beliau mengatakan:

“Ya efektivitas sangat tinggi kali karena pengelolaan kelas itu akan menjadi suatu ketentuan yang katakanlah diikuti semua peserta didik , termasuk juga guru yang mengajar sehingga dalam hal ini akan menjadi target-target pembelajaran untuk bisa lebih di capai”.

Dan hal nya juga disampaikan oleh Ibu Lorenta Ris Tiaman Sinaga, S.Pd pada tanggal 10 Juni 2024 selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan beliau mengatakan:

“Pendapat saya memang kalau kelas itu mau efektif dalam pembelajaran memang harus ada pengelolaan kelas yang lebih efektif, tidak akan mungkin di kelas itu pembelajaran berlangsung dengan baik ya, kalau tidak ada pengelolaan kelas yang baik, jadi otomatis untuk pengelolaan kelas ini kita memang harus membuat rencana ya, mangkannya harus ada setiap kita akhiri pembelajaran, kita tu harus ada namanya refleksi, jadi setiap tindakan yang kita lakukan itu kita harus merefleksi diri kita, apa yang kurang, apa yang perlu ditingkatkan supaya kelas itu bisa lebih efektif lagi, gitu”.

Seperti hal nya juga disampaikan oleh ibu Syamsidar, S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada saat wawancara pada tgl 22 Juli 2024 juga menyampaikan bahwa :

“Kalau menurut pendapat saya, seorang guru tidak hanya pada guru ekonomi saja, namun terhadap guru lain juga harus mempunyai pengelolaan kelas yang baik, kesiapan yang baik sebelum memulai pembelajaran, karena dengan adanya kesiapan sebelum mengajar maka guru akan lebih menguasai kelas ataupun materi yang di ajarkan, sehingga kelas akan menjadi efektif serta berjalan baik, dan siswa juga akan lebih paham dengan apa yang kita ajarkan”.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru mempunyai pendapat mengenai efektivitas pembelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, mereka mengatakan efektifitas itu sangat tinggi karena pengelolaan kelas itu akan menjadi penentu dalam mencapai pembelajaran yang diinginkan, dengan adanya kesiapan sebelum memulai pembelajaran dikelas.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik di Tinjau dari Pengelolaan Kelas XI di Sekolah SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa, “pengelolaan kelas ialah suatu upaya untuk dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan atau yang membantu dengan tujuan untuk mencapai kondisi yang optimal sehingga mampu melaksanakan kegiatan belajar yang diharapkan”. Pengorganisasian kelas yang bersangkutan kepada peserta didik, berkaitan dengan minat, kecakapan, kehendak dan kegiatan mereka. Suatu kondisi belajar yang optimal didapat jika guru dapat mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta menjaga suasana yang menyenangkan untuk mendapat tujuan pelajaran. Kadang-kadang pengaturan yang dimaksud bersifat lebih langsung berkenaan dengan menyampaikan pesan pengajaran. “Agar pesan pengajaran dapat diterima oleh subyek belajar dengan baik, perlu adanya suatu kondisi yang memungkinkan untuk itu”. Penataan ruang kelas, menciptakan iklim belajar mengajar yang baik dan menjaga hubungan antara guru dan siswa ialah suatu usaha yang bisa dijadikan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Jika ketiga usaha sudah dilakukan dengan sempurna maka tahap pembelajaran akan berjalan dengan baik pula. Jadi pengelolaan kelas ialah serangkaian tingkah laku kompleks yang dilakukan guru untuk menjaga suasana kelas sehingga peserta didik belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi. (Wahyudi, 2022).

Agar pendidik berhasil dalam mengelola anak didiknya, maka ia harus mempertimbangkan metode apa yang harus dipakainya, melihat waktu, serta kondisi yang ada serta guru hendaklah sesekali memberi reward seperti memberi nilai tambah terhadap siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau kuis yang diberikan. Karena hal itu akan menunjang keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Sebagaimana hadist di bawah ini yang berbunyi:

تَهَادُوا تَحَابُّوا

Artinya: Hendaklah kalian saling memberi hadiah, niscaya kalian akan saling mencintai.” (HR: Bukhari)

Dalam dunia pendidikan sering terdengar istilah reward, ternyata jauh sebelumnya Rasulullah telah mencontohkan perihal tersebut. Demikian seyogyanya pendidik memberi hadiah yang dengannya bisa menumbuhkan kasih sayang dan cinta sehingga bisa memotivasi murid untuk belajar.

Serta guru hendaklah menjadi pendidik yang baik, mampu membuat peserta didik nyaman dengan pembelajaran yang di berikan, karena pada dasarnya peserta didik akan lebih cepat menerima materi atau pembelajaran yang di berikan oleh guru dengan sikap yang lemah lembut dan mampu berbau dengan peserta didik di dalam kelas, sebagaimana dengan hadist nabi S.A.W di bawah ini yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَا فَنَ لَاطَ عَلَيْهِ هَلَكَتْهُ فِي الْحَقِّ . وَ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. Nabi Muhammad pernah bersabda : “Janganlah ingin seperti orang lain, kecuali seperti dua orang ini. Pertama orang yang diberi Allah kekayaan berlimpah dan ia membelanjakannya secara benar, kedua orang yang diberi Allah al-Hikmah dan ia berperilaku sesuai dengannya dan mengajarkannya kepada orang lain(HR Bukhari)

A. Proses Belajar Mengajar

Persiapan guru memang diperlukan guna memberikan pembelajaran. Saat ini mulai terlihat banyak penelitian yang mengembangkan cara mengukur kesiapan guru dalam pembelajaran. Beberapa cara yang dituangkan dalam kegiatan berkaitan dengan faktor. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kunci utama dalam kesiapan guru dalam pembelajaran daring adalah sikap, kompetensi pada teknologi, pedagogi dan cara mengajar, pelatihan dan kendala waktu. (Rizki Tiara & Pratiwi, 2020).

Kesiapan mengajar guru SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan ini mempunyai kesiapan mengajar yang sedikit berbeda, dikelas XI SMA Negeri 2 ini guru ekonomi memiliki kebiasaan sebelum mengajar mereka akan menyediakan modul, ataupun Rpp, selain itu guru juga akan mengkondisikan kelas terlebih dahulu supaya kelas lebih kondusif dan ilmu yang diajarkan guru tersebut lebih mudah dipahami dan di serap terhadap peserta didik, disisi lain ada juga guru yang sebelum memulai pembelajaran akan memberi waktu 15 menit untuk kesempatan siswa sebelum memulai pembelajaran, ada juga siswa yang masi memakan jajanan atau bekal yang dibawa dari rumah nya, dan serta juga guru yang rutin membagi kelompok setiap pembelajaran ingin dimulai, serta guru akan memerintahkan siswa untuk duduk sesuai dena kelas yang telah dibuat.

1. Perencanaan Pembelajaran Guru

Perencanaan pembelajaran ialah salah suatu kompetensi pedagogik yang wajib ditanamkan oleh pendidik. Kesuksesan peserta didik dalam tahap pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang baik. Ada berbagai komponen perencanaan pembelajaran ialah Kalender Pendidikan, Rincian Hari Efektif, Program tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi. Pendidik yang profesional menyusun perencanaan pembelajaran dengan mandiri mengacu terhadap analisis peserta didik yang dihadapi, serta

menetapkan perencanaan dalam tahap pembelajaran. Hal ini menjadi dasar jika kualitas dan mutu seorang pendidik dapat dilihat melalui perencanaan pembelajaran yang sudah disusun dan ditetapkan. Membentuk kualitas atau mutu pendidik merupakan tahap yang penting, seorang pendidik atau guru ialah key factor (faktor kunci) dalam pendidikan, Pendidik yang bermutu dan berkualitas akan memberi pelayanan terbaik terhadap peserta didik sebagai objek dan subjek utama dalam pendidikan dengan berbagai alat atau cara yang sesuai. Akan tetapi masalah yang terjadi saat ini mengatakan bahwa kualitas atau mutu pendidik di Indonesia masih sangat jauh dari kategori ideal. (Rokhmawati et al., 2023).

a. Pembuatan Modul

Modul ialah bahan ajar yang dibuat secara rapi menurut kurikulum tertentu dan dikemas dengan bentuk satuan pembelajaran terkecil dan mungkin dipelajari dengan mandiri dalam waktu tertentu guna siswa menguasai kompetensi yang diajarkan Modul ialah suatu upaya menyusun materi pelajaran yang melihat fungsi pendidikan. Cara pengorganisasian materi pembelajaran menyimpan sequencing yang mengarah dalam pembuatan urutan penyediaan materi pelajaran, dan synthesizing yang mengarah terhadap usaha untuk memberikan kepada pebelajar berkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang tersimpan dalam materi pembelajaran. Secara prinsip tujuan pembelajaran ialah siswa berhasil memahami bahan pelajaran menurut indikator yang sudah ditetapkan. Hal ini dikarenakan di dalam kelas banyak siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (kecerdasan, bakat, dan kecepatan belajar) karena itu perlu diadakan pengorganisasian materi, sehingga semua siswa mampu mencapai dan memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dalam waktu yang ditentukan. Selain

pengorganisasian materi pembelajaran, perlu melihat cara-cara mengajar yang telah ditetapkan terhadap pribadi individu. Wujud pelaksanaan cara mengajar ialah membagi-bagi bahan pembelajaran membentuk unit-unit pembelajaran yang masing-masing bagian meliputi satu atau beberapa pokok bahasan. Bagian-bagian materi pembelajaran disebut modul. Modul pembelajaran ialah suatu bahan belajar yang dimanfaatkan terhadap siswa secara mandiri. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas. (S.Sirate & Ramadhana, 2017)

Modul dipandang sebagai paket program yang dirancang dengan bentuk satuan tertentu untuk belajar. Modul juga diartikan sebagai program pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan pendidik (guru, instruktur, pembimbing, dosen) seperti perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pembelajaran, peralatan, media atau teknologi, serta instrumen penilaian untuk peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan peserta didik. Modul ialah suatu bahan ajar yang dirancang dengan sistematis dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar dengan mandiri serta bimbingan minimal dari pendidik. Menggunakan modul dalam pembelajaran memiliki tujuan siswa dapat belajar mandiri atau bimbingan dari guru. Di dalam pembelajaran, guru hanya merupakan fasilitator. Modul memiliki banyak maksud dengan pembelajaran mandiri. Karena konsep belajarnya berciri merupakan, suatu kegiatan belajar itu sendiri juga tidak terbatas pada masalah tempat bahkan orang yang berdiam di tempat yang jauh dari pusat. (Sugiarto, 2016)

b. Pembuatan Kesepakatan

Kedisiplinan ialah suatu hal penting supaya khususnya

siswa dapat mempunyai kesadaran agar terbiasa mengkondisikan dirinya sesuai dengan aturan-aturan yang ada serta dapat menyelesaikan tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya. Kedisiplinan siswa di kelas berpengaruh dalam tahap pembelajaran. Melalui pembuatan peraturan kelas dengan cara kooperatif dapat membentuk kedisiplinan siswa. Selain itu dengan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, siswa dapat mempunyai nilai moral yang mampu membantu mereka mempunyai nilai lain seperti peduli, rasa hormat, tanggung jawab, dan nilai-nilai lain sebagai seorang yang berkarakter. (Kurniasih, 2018)

3. Kegiatan Membuka Pembelajaran

Salah satu elemen penting dalam proses pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran adalah komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Di awal pelajaran, guru dan siswa berinteraksi dengan baik, dan di akhir pelajaran, materi dipahami dengan baik dan dipikirkan kembali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya kedua keterampilan ini dan cara terbaik untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan bermakna. Untuk membuat lingkungan pembelajaran yang efektif, keterampilan membuka dan menutup pelajaran sangat penting. Pelajaran dibuka dengan pengenalan topik, tujuan pelajaran, dan menumbuhkan minat siswa. Pelajaran ditutup dengan rangkuman materi, pertanyaan reflektif, dan penegasan tujuan pelajaran. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar, tetapi juga mempengaruhi cara siswa memahami materi pelajaran. Pentingnya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dalam konteks pendidikan semakin terasa dalam era dinamika dan kompleksitas saat ini. Momen pembukaan pelajaran menciptakan kesan awal yang kuat dan membentuk atmosfer belajar yang kondusif. (Amara et al., 2023)

Adapun perencanaan belajar mengajar guru disekolah SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dilakukan sebagai berikut:

a. Memberi Salam Kepada Guru

Peserta didik akan menyiapkan tempat duduk serta mengucapkan salam ketika guru sudah berada didalam kelas, ini dilakukan rutin ketika jam pelajaran pertama dan selesai jam pembelajaran atau peserta didik akan mengakhiri jam pembelajaran dihari itu.

b. Berdo'a

Sebelum memulai pembelajaran siswa rutin membaca doa lintas agama bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Hal ini dilakukan karena untuk mengajak peserta didik bahwa diindonesia memiliki beraneka atau bermacam-macam agama yang berbeda-beda, serta dengan adanya rutinitas berdo'a ini mengajak peserta didik untuk senantiasa lebih mengingat sang pencipta.

c. Susunan Tempat Duduk Peserta Didik

Susunan tempat duduk anak sesuai dengan dena kelas itu sendiri yang telah disusun dengan kesepakatan bersama, antara ketua kelas, sekertaris serta teman-teman lainnya, hal ini bertujuan agar peserta didik sebelum memulai pembelajaran akan lebih kondusif, karena mereka tau dimana letak mereka duduk, hal ini agar siswa-siswa tersebut tidak sembarangan duduk ataupun mengambil tempat duduk teman-temannya.

d. Ice Breaking

Sebagiaian guru rutin untuk memberikan peserta didik itu sendiri untuk melakukan Ice Breaking, hal ini memiliki tujuan agar peserta didik dapat lebih percaya diri, lebih semangat tidak mengantuk saat pembelajaran ini di mulai, hal ini tidak terlepas dari bimbingan guru yang mengajar dikelas tersebut.

e. Pembagian Kelompok

Sebelum memulai pembelajaran guru akan membagi

beberapa kelompok, dan cara membaginya adalah guru itu sendiri yang membaginya, karena jika mereka yang membagi kelompok itu sendiri maka mereka akan pilih-pilih teman, hal ini akan menyebabkan suasana kelas kurang kondusif.

Hal ini tidak hanya dilakukan untuk menciptakan suasana kelas lebih kondusif, lebih rapi, disiplin serta peserta didik itu sendiri akan menjaga kebiasaan mereka dalam sehari-hari dengan tertanamnya kedisiplinan dan karakter yang baik didalam diri mereka masing-masing.

4. Kegiatan Mengajar

Perencanaan yang baik sangat penting untuk suatu kegiatan agar berjalan dengan baik dan tersistem. Untuk menjalankan proses pembelajaran yang memadai dan efektif, sangat penting untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu tanggung jawab guru adalah membuat persiapan sebelum proses pembelajaran. Sangat erat kaitannya dengan kegiatan penyusunan perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran bias sebaik mungkin. Untuk membuat rencana pembelajaran yang efektif, guru harus mempertimbangkan beberapa hal: tujuan pembelajaran; proses pembelajaran; kegiatan belajar mengajar; dan evaluasi. (Rokhmawati et al., 2023).

5. Menutup Pembelajaran

Keterampilan menutup merupakan bagian integral dari keterampilan mengajar. Menutup suatu mata kuliah merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui tercapainya tujuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta mengakhiri kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2010: 84). Teknik akhir kursus adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri suatu kursus (Saud, 2009: 57). Selain itu, Hasibuan (2009:73) menyatakan bahwa menutup suatu mata kuliah adalah suatu kegiatan dimana guru menyimpulkan kegiatan inti mata kuliah tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman

menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa dan untuk mengetahui tingkat prestasi siswa serta tingkat keberhasilan guru dalam proses pengajaran. Hal ini sesuai dengan Marno & Idris (2009:90), bahwa menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya. (Sani, 2016).

B. Memberikan Arahan dan Bimbingan

Menurut Prayitno, pendampingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada satu atau lebih individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; ;Berdasarkan spesifikasi yang berlaku. Dari pengertian bimbingan, bimbingan adalah pertolongan individu yang matang yang mempunyai pengetahuan khusus kepada individu yang belum dewasa, melalui hubungan timbal balik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sehingga dapat mencapai kedewasaan dan mampu mewujudkan potensi dirinya sehingga mencapai tujuan maksimum. Fokus bimbingan guru dalam hal ini adalah bimbingan belajar, yaitu proses dimana guru memberikan bantuan kepada siswa secara terus menerus dan sistematis untuk memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan memungkinkan siswa mencapai keberhasilan belajar. Untuk menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap kegiatan guru (khususnya bimbingan belajar), guru perlu mengembangkan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menjadi teladan bagi siswa. (Sukirman, 2011).

1. Aturan-Aturan yang di Tetapkan

Setiap orang berperilaku berbeda-beda. Salah satunya adalah perilaku siswa, yang mengacu pada semua aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang berpartisipasi dalam program pendidikan di sekolah atau tingkat pendidikan tertentu. Perilaku siswa tercermin dalam kegiatan seperti tugas piket dan

pembelajaran kelompok. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka seluruh siswa harus menaati peraturan dengan rasa disiplin yang tinggi. Memang tidak mudah bagi siswa untuk membiasakan hidup disiplin, apalagi disiplin belajar. Banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain sumber belajar, pendidik, orang tua, dan siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan membiasakan siswa hidup disiplin belajar. (Mabuka, 2021).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Juni 2024 bahwasannya guru ekonomi yang mengajar dikelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan ini menerapkan beberapa aturan sebelum memulai pembelajaran dimulai, peserta didik wajib membawa buku pelajaran ekonomi, buku catatan, serta wajib mengumpulkan handphone kedepan atau mematikan handphone sebelum memulai pembelajaran, hal ini sangat di berlakukan tanpa ada toleransi, dan siswa sepakat akan hal itu.

2. Ketegasan Dalam Belajar

Ada aspek-aspek tertentu tentang guru sebagai salah satu unsur utama pendidikan yang layak untuk dikaji karena himpunan pengetahuan teoritis dapat diperoleh tentang guru, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan dirinya sebagai pendidik, padahal sebenarnya tidak demikian. . Bermanfaat hanya bagi guru itu sendiri, namun juga dipahami dapat bermanfaat secara eksternal bagi orang-orang yang tinggal dan bekerja di luar guru, termasuk para pengelola lembaga pendidikan yang telah dan akan merekrut atau mengangkat guru sebagai staf pengajar. Pengetahuan guru sebagai pendidik, bagi guru, merupakan acuan normatif bagi pengembangan kesadaran diri, salah satu dari lima faktor pendidikan yang keberadaannya sangat menentukan jalannya proses pendidikan. Untuk menjadi pendidik yang efektif, penting

bagi seorang guru untuk memahami berbagai aspek profesinya, memastikan bahwa mereka memiliki kesadaran dan pemahaman yang diperlukan. Kesadaran ini dapat dipupuk dan dipertahankan oleh individu tersebut sambil memenuhi tanggung jawab mereka sebagai seorang profesional di sektor pendidikan. Guru yang kurang memiliki wawasan tentang peran dan tanggung jawab mereka mungkin merasa tugas mereka tidak jelas, karena pengetahuan dasar mereka tentang hal-hal ini masih ambigu. Ahmad Tafsir menekankan pentingnya menerapkan kriteria untuk menjadi guru secara ketat, terutama selama proses rekrutmen, dengan mencatat bahwa setelah seorang guru diangkat, cukup sulit untuk memberhentikannya. Karena itu, pengetahuan yang jelas mengenai syarat-syarat menjadi guru dan penerapannya dalam upaya penerimaan guru adalah dapat dianggap sebagai suatu keharusan. (Rama, 2007).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian di sekolah bahwasanya guru harus tegas dan ini berlaku untuk semua guru, agar siswa tersebut lebih terarah dan guru juga harus tau bagaimana mengelola kelas dengan baik untuk mewujudkan suasana kelas lebih beraturan, serta lebih kondusif, dengan begitu peserta didik serius dalam belajar.

C. Melakukan Evaluasi

Evaluasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Pelaksanaan evaluasi dalam lingkungan pendidikan memegang peranan penting, karena evaluasi berfungsi sebagai alat atau proses untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terkait materi ajar yang disajikan. Melalui evaluasi, tujuan pembelajaran dapat dinilai dengan jelas dan kredibel. Untuk meningkatkan program pembelajaran, evaluasi harus dioptimalkan, karena evaluasi tidak hanya melibatkan penilaian hasil pembelajaran; evaluasi juga memerlukan penilaian berkelanjutan. Salah satu elemen kunci yang

berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi, yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik. Evaluasi mampu mendorong peserta didik menjadi lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi mempunyai dua makna, pertama ialah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua ialah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. (L, 2019).

1. Kegiatan Sebelum Mengakhiri Pembelajaran

Belajar serta mengajar merupakan suatu dua konsep yang dimana tidak dapat dipisahkan. Belajar ialah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh setiap individu sebagai subjek yang menerima atau menampung pembelajaran, sedangkan mengajar ialah sesuatu yang wajib dilakukan setiap guru bagaimana siswa nya dapat menampung dan menerima bahan ajar yang telah di ajarkan oleh guru yang telah disampaikan. Guru ialah suatu komponen utama di dalam proses pembelajaran. Mengajar bukan semata-mata memberikan informasi kepada siswa. Guru wajib mempunyai cara atau keterampilan dalam mengajar yang telah dilandasi oleh banyak pengetahuan teoritis yang bertujuan guru akan mudah untuk menyampaikan atau melaksanakan tugasnya dengan baik. Kegiatan menutup pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan di akhir pembelajaran. Guru menyampaikan kesimpulan, mengevaluasi serta melaksanakan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. (Sani, 2016).

2. Perbedaan Guru dalam Mengajar

Guru sebagai figur sentral di dalam pendidikan, maka dapat diteladani akhlakunya di samping kemampuan atau keahlian keilmuan dan akademisnya. Disisi lain guru diuntut memiliki tanggung jawab dan ilmu kegaaman yang bertujuan untuk mendidik anak didiknya untuk menjadi orang berilmu serta berakhlak mulia. Menentukan apabila seorang guru “baik” sangat sukar oleh sebab mengajar baik ditentukan setiap anak lain daripada yang lain dan membutuhkan bantuan yang khusus. Itu sebabnya maka ada yang mengatakan bahwasanya mengajar itu suatu tugas yang menarik justru oleh sebab senantiasa mengandung unsur-unsur yang tak terduga. Guru itu bukan hanya mengajar, melainkan berhadapan dengan murid di dalam kelas, ia juga seorang pendidik anak di luar kelas. Guru itu tetap guru di manapun ia berada dan apa pun dilakukannya dan diteropong oleh masyarakat sebagai guru, juga di luar jam pelajaran. Guru juga harus memelihara hubungan yang baik dengan rekan-rekannya. (Matematika & Medan, 2023).

Kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memiliki beberapa guru ekonomi yang mengajar dikelas tersebut, serta dari masing – masing dari guru tersebut memiliki cara mengajar yang sedikit berbeda namun tetap memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyampaikan ilmu, serta membentuk karakter anak dengan baik, menumbuhkan rasa kedisiplinan yang kuat dan memiliki tujuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan cara mengelola kelas dengan baik.

a. Keadaan Kelas Saat Pembelajaran

Berlangsung

Dalam suatu ruangan atau di dalam kelas guru memiliki dua permasalahan pokok ialah pengajaran dan manajemen yang dimana keduanya memiliki penanganan sendiri. Pengajaran wajib diatasi atau ditangani dengan metode

pengajaran yang baik, sedangkan manajemen kelas atau pengelolaan kelas dengan cara mengelola kelas dengan baik dengan terlatihnya skil atau memiliki pengetahuan yang dimiliki. Aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar ialah pengelolaan kelas yang pengelolaan tersebut ialah tahap proses terjadinya tingkah laku yang kompleks dan seorang guru melakukannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas secara efisien dan memungkinkan siswa mampu belajar dengan mendapat rasa nyaman. Pengelolaan kelas ialah keterampilan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi proses belajar mengajar yang optimal. (Casmudi, 2019).

Proses belajar mengajar yang dilakukan dalam beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan yang formal yang maksudnya untuk mengarahkan suatu perubahan pada diri sendiri secara terencana atau tersusun baik dari segi kognitif, efektif serta psikomotorik. Dalam suatu interaksi belajar tersebut sangat mempengaruhi kepada beberapa komponen diantaranya terdiri atas : peserta didik, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain memenuhi dalam proses sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.(Wahyudi, 2022).

Dari hasil observasi dan wawancara yang selama ini peneliti lakukan di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan benar adanya perbedaan antara 3 guru ekonomi yang mengajar di kelas XI tersebut, guru ekonomi memiliki kesiapan serta cara mengelola kelas memiliki sedikit perbedaan, sebagaimana guru sebelum memulai pembelajaran memiliki kebiasaan untuk memberikan Ice Breaking, namun ada juga guru yang tidak memberikan ice breaking kepada peserta didik, disisi lain ada guru yang ketika belajar siswa merasa takut dan tidak berani untuk membuat kesalahan sedikitpun, namun ada juga guru

yang sangat dekat dengan peserta didik dikelas, mungkin hal ini karena ada perbedaan antara guru laki-laki dan perempuan jadi ketegasan itu lebih besar dimiliki oleh guru laki-laki tersebut.

4.3.2 Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik ditinjau dari Pengelolaan Kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Pengelolaan kelas dan pengelolaan peserta didik di sekolah ialah dua hal yang saling berkaitan dan ini adalah hal yang penting untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan. Pengelolaan kelas merujuk atau mengarah kepada suatu cara untuk mengatur dan mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebaliknya, pengelolaan peserta didik melibatkan pengelolaan dari segala hal yang berkaitan dengan peserta didik itu sendiri, dimulai dari penerimaan keluaran mereka dari suatu sekolah tersebut. Pengelolaan kelas di sekolah mempunyai suatu tujuan utama dari setiap sekolah yang mempunyai tujuan utama untuk mengembangkan potensi kelas yang ada dan mendukung proses belajar yang maksimal. Maka pengelolaan kelas yang begitu baik mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di dalam sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat di dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik ialah suatu faktor internal dan faktor eksternal yang dimana di dalamnya mencakup suatu masalah tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas serta lingkungan masyarakat. Faktor internal peserta didik ini berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan berhubungan dengan kepribadiannya. Sedangkan faktor eksternal nya berhubungan dengan suatu lingkungan tempat belajar, pengelompokan peserta didik, penempatan peserta didik, serta jumlah peserta didik. Faktor gutu juga sangat mempengaruhi dalam upaya peningkatan pengelolaan kelas yang menyangkut masalah sosial emosinya.(Dasar, 2024)

A. Faktor Penghambat

Kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan masi ada hambatan dalam keberlangsungan belajar, menurut observasi dan wawancara yang peneliti lakukan guru ekonomi ini masi mengalami hambatan dalam mengajar, seperti, masih ada siswa-siswi yang jahil terhadap teman sebangkunya, masih ada yang sukak bercerita dengan teman sebangkunya serta masih ada juga siswa yang meninggalkan buku paket nya, hal ini dapat mempengaruhi kelas dan kelas menjadi kurang kondusif.

1. Perbedaan karakteristik anak dalam satu kelas dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas.
2. Cara preventif yang belum efektif dalam pengaturan peserta didik dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas.
3. Kebutuhan administratif yang berlebihan dapat menghambat efisiensi waktu guru dalam mengajar dan mengelola kelas.
4. Tingkah laku peserta didik yang tidak disiplin dan tidak tertib dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas.
5. Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas.
6. Kegiatan sekolah yang mengorbankan jam belajar dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas.

Faktor pendukung dan penghambur dari pengelolaan kelas peserta didik ini dapat ditemukan mempunyai suatu hubungan yang kompleks dan dapat berbeda-beda yang bergantung pada suatu konteks serta situasi yang spesifik. Maka dari itu, cara pengelolaan kelas yang sangat efektif harus perlu untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan guru. (Dasar, 2024).

a. Siswa Mengantuk

Kegiatan belajar mengajar didalam sekolah ialah suatu aktivitas yang senantiasa selalu kita jumpai. Yang dimana kegiatan ini mencakup banyak peran, seperti guru dan siswa ini

sangat berpengaruh sekali didalam kegiatan ini. Peran guru yang sangat penting ini sangat mempengaruhi proses atah tahap pembelajaran itu sendiri. Bagi siswa yang proses belajarnya cukup baik akan mudah dan mampu menerima pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hal ini berbeda dengan siswa yang selalu mempunyai masalah dengan proses belajar yang di jalannya. Contoh nya seperti masalah yang di alami siswa ialah mengantuk saat pembelajaran sedang berlangsung.

b. Bermain Hp

Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan peserta didik memiliki dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya antara lain, membantu perkembangan fungsi adaptif seorang siswa, menambah pengetahuan siswa, memperluas jaringan persahabatan, mempermudah komunikasi, dan membangun kreatifitas peserta didik. Sedangkan dampak negatifnya antara lain, peserta didik menjadi ketergantungan terhadap gadget, sehingga dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya anak tidak bisa terlepas dari gadget, peserta didik menjadi sulit berkonsentrasi pada dunia nyata, peserta didik menjadi sering bermain gadget walaupun sedang belajar. (Yumarni, 2022).

c. Bolos

Perilaku bolos di sekolah ini masih cukup banyak yang terjadi di kalangan pelajar atau lingkungan sekolah, yang lebih spesifiknya terjadi pada peserta didik, tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, bahkan peserta didik dalam tingkat universitas atau perguruan tinggipun juga masi masuk kedalam kasus kategori bolos. Perilaku bolos sekolah ini bukan hal yang baru setidaknya bagi individu yang mengenyam pendidikan, karena perilaku membolos ini sudah ada sejak dulu. Perilaku membolos mempunyai pengaruh terhadap performa pembelajaran siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Setiawati (2020) yang

mengungkapkan bahwa dampak perilaku membolos pada siswa yaitu tidak naik kelas, gagal dalam belajar, nilai akademik yang buruk dan kegagalan lainnya di sekolah. Setiawati juga menambahkan bahwa perilaku membolos ini juga akan berpengaruh untuk orang disekitarnya, terutama para siswa sekelasnya dimana para siswa tersebut mungkin nantinya merasa terganggu dengan siswa yang bolos sekolah. (Santoso et al., 2023)

Membolos atau sering disebut suatu tindakan kebiasaan absen yang dilakukan di sekolah dan tanpa izin, ialah suatu masalah yang sangat besar dan ini cukup mempengaruhi suatu keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Tingkah laku membolos ini banyak sekali terjadi pada siswa yang sedang menempuh pendidikan menengah atas. Banyak sekali ditemukan siswa dalam membolos seperti karena malas, ada keperluan, gurunya tidak enak mengajar, jam pelajaran kosong, serta mencari alasan yang lainnya pula. (Setiawati, 2020).

d. Tingkah Laku Siswa

Tingkah laku siswa di dalam kelas adalah perbuatan nyata yang dapat dilihat secara kongkrit. Tingkah laku atau dapat disebut perilaku siswa dapat diartikan sebagai semua kegiatan atau aktivitas dari manusia itu sendiri baik berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan individu.

Dalam proses belajar mengajar di antara guru dengan peserta didik sangat diperlukan yaitu pendekatan, baik secara fisik ataupun mental, seorang pendidik atau seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang nantinya ilmu itu akan di salurkan atau di berikan kepada peserta didik, guru harus betul-betul memahami bagaimana perilaku atau tingkah laku dan karakteristik peserta didik itu sendiri yang akan di didik orang guru itu sendiri. Guru harus mempunya banyak cara yang akan dilakukan guru sebagai pendidik supaya seorang guru sebagai tenaga pengajar yang berintegritas, bersinergi serta layaknya

panutan dalam melakukan pengajaran terhadap peserta didik, langkah demi langkah, step by step dapat dipelajari agar seorang guru bisa memahami perilaku dan karakteristik peserta didiknya agar bisa menjadikan peserta didiknya dapat memahami ilmu-ilmu yang akan diberikan oleh gurunya tersebut. (Hanifah et al., 2020).

B. Solusi Guru Ekonomi dalam Menangani Hambatan

Untuk mendapat solusi dari permasalahan yang terjadi, ada beberapa proses atau tahapan yang harus sekali dilalui. Yang pertama guru harus mengetahui sebenarnya masalah apa yang telah terjadi, selanjutnya guru akan terlebih dahulu mencari fakta ataupun bukti yang bersangkutan dengan masalah tersebut, maka selanjutnya ketika sudah jelas masalah dan latar belakang masalah itu sendiri maka dapat pula la mempertimbangkan berbagai solusi atau cara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang telah terjadi, dari sekian banyak alternatif solusi maka dapat kita pilih salah satu solusi yang dianggap paling tepat, kemudian kita jalankan solusi yang terpilih, setelah itu kita dapat mengevaluasi hasilnya apakah solusi yang kita pilih sudah tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi tersebut, dan jika belum maka siklus pemecahan masalah kita ulangi kembali. (Abadiyah et al., 2020)

Guru SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan guru akan berkolaborasi dengan teman sejawat serta MGMP dan guru akan melakukan stimulus dengan peserta didik yang berkaitan, serta guru-guru akan meningkatkan keefektifitasan dalam pembelajaran dengan mengelola kelas dengan baik lagi.

1. Melanggar Aturan

Melanggar aturan adalah suatu perbuatan yang salah, siswa yang kurang disiplin dan kurang menanamkan sikap pribadi yang baik pasti masi ingin melakukan kesalahan, salah satunya yaitumelanggar aturan. Peserta didik pada umum nya yang sering dilakukan atau masih sering melakukan kesalahan dan disebut

melanggar aturan ialah bolos, bermain hp dan sebagainya.

2. Memberi Nasihat

Nasihat adalah ajaran atau pelajaran yang baik, berupa petunjuk, peringatan atau teguran yang baik. Guru akan memberi bimbingan terhadap peserta didik untuk mengarahkan ke yang lebih baik, guru akan terus menerus membimbing serta menasihati siswa nya untuk memiliki kepribadian yang baik, disiplin, memperbaiki diri untuk tidak melakukan kesalahan yang sama, walaupun siswa kerap melakukan kesalahan namun siswa tersebut akan mengintrospeksi diri serta memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik kedepannya.

C. Faktor Pendukung

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yang dimana salah satu faktor pendukung nya ialah sarana dan prasarana, dengan tersedianya sarana dan prasarana ini menunjang pencapaian pembelajaran yang efektif, serta faktor pendukung lainnya itu guru akan berkolaborasi dengan siswa-siswi di kelas tersebut, serta guru akan memberikan stimulus terhadap siswa –siswi yang masi belum siap untuk mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 09 Agustus 2024 dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung tersebut ialah guru harus mempunyai kesiapan mental, serta perangkat guru harus benar-benar disesuaikan dengan kondisi dikelas, guru harus pandai memerhatikan peserta didik, bagaimana menyesuaikan bagaimana gaya belajar yang cocok untuk pembelajaran dikelas tersebut, guru harus mempunyai skil dalam mengajar, dengan menyediakan modul ajar, Rpp serta merangkul peserta didik agar siap dalam memulai pembelajaran.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ini ialah suatu sumber daya pendidikan yang harus ada dan prasarana sangat penting untuk di

kelola dengan baik hal ini merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam tahap belajar mengajar, sarana pendidikan ialah hal yang tidak boleh diabaikan karena perannya mampu mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam suatu program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Keterbatasan dari sarana prasarana pendidikan dan pengajaran disekolah sudah tentu mempengaruhi dari hasil pembelajaran siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan suatu permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang telah bersangkutan, namun didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Sarana sering disebut juga sebagai administrasi materil, atau administrasi peralatan, ialah segenap proses penataan yang bersangkutan-paut dengan pengadaan, pendaya gunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (Meningkatkan & Pembelajaran, 2020).

b. Berkolaborasi

Guru-guru mata pelajaran SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan berkolaborasi dengan MGMP menjadi salasatu tunjangan yang akan melancarkan proses pembelajaran ketika sedang berlangsung, dengan adanya pendukung yang kuat serta dapat menghasilkan kondisi yang kondusif.

Keberadaan serta fungsi guru ialah suatu salah satu faktor yang sangat signifikan di dalam dunia pendidikan, guru ialah bagian terpenting didalam proses dalam belajar dan mengajar. Maka dari dari itu, setiap usaha meningkatkan

kualitas pendidikan di tanah air tidak dapat dilepas dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah tidak terlepas dari suatu peranan guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah berkorelasi positif dengan tinggi dan rendahnya mutu guru. Mengingat pentingnya peran guru bidang studi dalam proses pembelajaran, maka langkah tepat untuk meningkatkan kompetensi mereka dengan membentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). (MGMP) memiliki peluang menjadi wadah peningkatan dan pengembangan profesi guru, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang terkesan belum memenuhi kaidah perannya sebagai wadah untuk memotivasi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional. Serta masih ada guru yang kurang memahami dan menyadari bahwa dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) banyak mendapatkan pembelajaran, ruang berdiskusi permasalahan yang dihadapi dan dialami guru, serta tempat saling tukar pikiran tentang masalah yang dihadapi dalam ruang kelas pada saat proses belajar mengajar. (Ratoga et al., 2023).

D. Manfaat dari Faktor Pendukung

Faktor pendukung diketahui bahwa hal ini sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, dengan pengelolaan kelas yang baik maka manfaat yang didapat ialah sebagai berikut:

1. Guru yang efektif dalam mengelola kelas dan memahami kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
2. Fasilitas yang lengkap dan sesuai dapat membantu guru dalam mengembangkan programnya dan meningkatkan

kualitas belajar.

3. Peserta didik yang aktif, memiliki minat, dan disiplin dapat mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar.
4. Dukungan Kepala Sekolah dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang efektif.
5. Strategi khusus untuk meningkatkan aktivitas di kelas, seperti penggunaan teknologi, dapat membantu meningkatkan kualitas belajar.
6. Kurikulum yang relevan dan sesuai dapat membantu guru dalam mengembangkan program yang efektif.
7. Sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan kelas dapat membantu guru dalam mengembangkan program yang efektif. (Dasar, 2024).

1. Kondisi Suasana Kelas

Menurut Huang, et.all, (2013) bahwasanya diantara masalah yang terjadi sekarang didalam dunia pendidikan ialah suatu lingkungan kelas yang dimana siswa sedang belajar, ada beberapa jenis kelas yang membuatnya dapat terlalu mudah untuk diajar dengan suatu pengetahuan intruksional dari guru ke siswa yang membuatnya canggung dalam suatu proses tahapan pembelajaran. Senada dengan Walters & Frei, (2007) bahwa ruang kelas telah disebut sebagai laboratorium eksperimen bagi anak karena disana mereka telah menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah sehingga penting sekali untuk diperhatikan dalam peran manajemen kelas dan disiplin sebagai dinamika yang sangat penting dalam suatu pengalaman dan kesuksesan terhadap siswa. Menciptakan kelas sebagai komunitas belajar pasti melibatkan peran guru secara cermat dan bertanggung jawab dalam mendesain suasana pembelajaran kelas yang menyenangkan. Komunitas kelas ialah suatu sekelompok individu yang mempunyai perbedaan dan kemampuan. (Wahid et al., 2018).

2. Mendapat Kemajuan dalam Pembelajaran

Dari hasil observasi serta wawancara yang peneliti lakukan di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dapat mengetahui bahwasannya kemajuan yang didapat dalam mengelola kelas dengan baik sangat banyak sekali yang didapat seperti kelas menjadi kondusif, kelas dapat berjalan dengan baik, peserta didik juga tidak mudah bosan dalam belajar di kelas, dengan adanya guru yang berkolaborasi dengan teman sejawat serta MGMP maka kendala yang sering terjadi didalam kelas yang tentunya sudah kehabisan cara untuk guru menyelesaikan hal tersebut sendiri maka akan lebih mudah untuk menangani hal tersebut dengan bantuan serta solusi yang didapat dari MGMP dan teman sejawat.

3. Pendapat Guru Ekonomi Menurut Efektifitas di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

Pendapat guru ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan keefektifitasan dalam pengelolaan kelas itu tergantung dari bagaimana guru itu sendiri mengelolanya, kelas akan menjadi kondusif serta berjalan dengan baik dibentuk oleh guru yang baik dalam mengelola kelas, guru ekonomi juga tidak hanya memperbaiki peserta didik namun juga memperbaiki diri sendiri untuk lebih mengoptimalkan strategi dalam mengelola kelas agar pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik.